

**EFEK *STOCK SPLIT*, *GCG VALUE*, KURS, DAN *BI RATE*
TERHADAP INTENSITAS *VOLUME* PERDAGANGAN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2023)**

SKRIPSI



Oleh

WARDATUL KHUMAIROH

NIM : 210501110008

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**EFEK *STOCK SPLIT*, *GCG VALUE*, KURS, DAN *BI RATE*
TERHADAP INTENSITAS *VOLUME* PERDAGANGAN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

WARDATUL KHUMAIROH

NIM : 210501110008

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEK *STOCK SPLIT*, *GCG VALUE*, KURS, DAN *BI RATE*
TERHADAP INTENSITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2018-2023)

SKRIPSI

Oleh

Wardatul Khumairoh

NIM : 210501110008

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEK *STOCK SPLIT*, *GCG VALUE*, KURS, DAN *BI RATE*
TERHADAP INTENSITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2018-2023)**

SKRIPSI

Oleh

WARDATUL KHUMAIROH

NIM : 210501110008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 19 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El

NIP. 197507072005011005

2 Anggota Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatul Khumairoh
NIM : 210501110008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: "**EFEK *STOCK SPLIT*, *GCG VALUE*, KURS, DAN *BI RATE* TERHADAP INTENSITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023)**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selain itu, untuk ke depannya menjadi kewajiban saya pribadi, bukan kewajiban Dosen Pembimbing atau Fakultas Ekonomi, untuk menangani segala "**tuntutan**" dari pihak ketiga. Oleh karena itu, saya menandatangani surat pernyataan ini dengan sukarela dan jujur, tanpa tekanan dari pihak manapun.

Malang, Maret 2025

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a red circular stamp. The stamp contains the text '10000' and '97C5AAMX227305327'. The signature is stylized and appears to be 'Wardatul Khumairoh'.

Wardatul Khumairoh

NIM : 210501110008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur, penelitian ini dapat diselesaikan. terselesaikannya tugas akhir ini adalah salah satu bentuk dari usaha dan perjuangan dalam perjalanan akademik saya. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Afandi Sadami dan Ibu Masruroh yang telah menjadi sandaran dan memberikan doa serta dukungan kepada saya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi mereka.
2. Kakak-kakak saya, Fatimatuz, Nur Mustaf, Nayla Nahsyifah, dan Ahmad Muklis; bibi-bibi saya, Nur Azizah dan Purdianti, terima kasih atas semua dorongan dan dukungan bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Pemilik NPM 22101052068, yang selalu mendoakan, mendukung, dan membantu saya selama melakukan penelitian untuk proyek akhir saya.
4. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2021, Nabilah Al Malikah, Afifah Khayrani, Salma Ainun, Ainun Qolbi, Nabila Fauziah, Rizki Amanda, Nindy Dwi, dan masih banyak lagi terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta dukungan yang saling kita berikan.

HALAMAN MOTTO

“Engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Demikianlah) penciptaan Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna. Sesungguhnya Dia Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS. An Naml ayat 88)

KATA PENGANTAR

Atas karunia dan hidayah Allah SWT, segala puji dan syukur kami panjatkan karena berhasil diselesaikannya penelitian dengan judul “Efek *Stock Split*, *GCG Value*, Kurs, Dan *BI Rate* Terhadap Intensitas *Volume* Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023)”.

Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi kita yang luar biasa, Muhammad SAW yang telah membawa semua umat keluar dari kegelapan menuju cahaya kebaikan.

Penulis menyadari bahwa pengumpulan informasi untuk penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM dan Bapak Ikhsan Maksum, M.Sc selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga saya, kedua orang tua dan seluruh saudara saya yang telah membesarkan saya. dalam doa dan dukungan moral dan spiritual yang senantiasa diberikan.
7. Para sahabat dan pendukung Fakultas Ekonomi 2021 yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

8. Serta semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terakhir, penulis mengakui dengan segala ketulusan bahwa penulisan tugas akhir ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap komentar dan kritik yang akan membantu menyempurnakan karya ini. Penulis sangat berharap semua pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat dari adanya penelitian ini.

Malang, 04 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kajian Teoritis.....	32
2.2.1 <i>Signalling Theory</i>	32
2.2.2 <i>Trading Range Theory</i>	33
2.2.3 Kurs.....	34
2.2.4 Teori <i>Agency</i>	36
2.3 Kerangka Konseptual.....	38
2.4 Hipotesis	38

2.4.1.	Pengaruh <i>Stock split</i> Terhadap TVA	38
2.4.2	Pengaruh GCG Terhadap TVA.....	39
2.4.3	Pengaruh Nilai Kurs Terhadap TVA.....	40
2.4.4	Pengaruh BI <i>Rate</i> Terhadap TVA.....	41
2.5	Integrasi Keislaman	43
BAB III : METODE PENELITIAN		48
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2.	Lokasi Penelitian.....	48
3.3.	Populasi dan Sampel	48
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5.	Data dan Jenis Data.....	50
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7.	Definisi Operasional Variabel	51
3.7.1	<i>Stock split</i>	51
3.7.2	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	52
3.7.3	Kurs	53
3.7.4	TVA (<i>Trading Volume Activity</i>)	55
3.7.5	BI <i>Rate</i>	56
3.8.	Analisis Data.....	57
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	57
3.8.1.1	Uji Normalitas Data	58
3.8.1.2	Uji Multikolinearitas	58
3.8.1.3	Uji Autokorelasi.....	59
3.8.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.8.2	Uji Hipotesis	60
3.8.2.1	Uji Parsial (Uji t).....	60
3.8.2.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		63
4.1	Deskripsi Penelitian	63
4.2	Hasil Analisis	77
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	77
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	79
4.2.2.1.	Uji Normalitas.....	79

4.2.2.2.	Uji Multikolinearitas	80
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	81
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.3	Uji Hipotesis	83
4.3.1.	Uji Parsial (Uji-t)	83
4.3.1.1	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham	83
4.3.1.2	Pengaruh GCG <i>Value</i> Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham	83
4.3.1.3	Pengaruh Kurs Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham.....	84
4.3.1.4	Pengaruh BI <i>Rate</i> Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham	85
4.3.2.	Uji Simultan.....	85
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	87
4.4.1.	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham	87
4.4.2.	Pengaruh GCG <i>Value</i> Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham	93
4.4.3.	Pengaruh Kurs Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham.....	98
4.4.4.	Pengaruh BI <i>Rate</i> Terhadap <i>Volume</i> Perdagangan Saham	102
BAB V : PENUTUP		108
5.1.	Kesimpulan.....	108
5.2.	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN - LAMPIRAN		117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Tabel Sampel Perusahaan.....	65
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	81
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	82
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	83
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	83
Tabel 4.9 Uji Parsial.....	84
Tabel 4.10 Uji Parsial.....	85
Tabel 4.11 Uji Simultan.....	85
Tabel 4.12 Standar Deviasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Tingkat Aksi <i>Corporate Stock split</i>	4
Gambar 1.2 Grafik Pemeringkatan <i>CG Watch</i> Indonesia.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar <i>stock split</i> perusahaan.....	117
Lampiran 2 Hasil uji SPSS.....	118
Lampiran 3 Surat izin penelitian.....	122

ABSTRAK

Wardatul Khumairoh. 2025, SKRIPSI. Judul: “Efek *Stock Split*, GCG *Value*, Kurs, Dan BI *Rate* Terhadap Intensitas *Volume* Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2023)”

Pembimbing : Dr. Hj.Umrotul Khasanah,S.Ag, M.Si

Kata kunci : *Stock Split*, GCG *Value*, Kurs, BI *Rate*, *Volume* Perdagangan Saham

Kondisi pasar modal memengaruhi keputusan investor dalam menanam modal di pasar. Saat berinvestasi, penting untuk mempertimbangkan keadaan internal perusahaan dan keadaan ekonomi yang lebih luas. Dalam beberapa tahun terakhir, taktik umum bagi perusahaan yang ingin menarik investor adalah dengan meningkatkan nilai GCG dan menerapkan kebijakan pemecahan saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana intensitas *volume* perdagangan saham BEI dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal, termasuk pemecahan saham dan nilai GCG perusahaan serta nilai tukar dan suku bunga BI. Hal ini karena pasar modal dan minat investor sangat terpengaruh dalam isu-isu tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan *stock split* pada periode 2018-2023. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan *judgement sampling* dengan total 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah *stock split* dan GCG berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa aksi korporasi dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan likuiditas serta daya tarik investor untuk berinvestasi. Hasil uji variabel eksternal yakni kurs dan BI *rate* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap *volume* perdagangan saham. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Hasil ini mencerminkan sensitivitas investor terhadap keadaan internal dan makroekonomi dalam pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan antara faktor internal dan eksternal perusahaan berkontribusi terhadap dinamika perdagangan saham di Indonesia.

ABSTRACT

Wardatul Khumairoh. 2025, *THESIS*. Title: “*The Effect of Stock Split, GCG Value, Exchange Rate, and BI Rate on the Intensity of Stock Trading Volume (Study of Companies Listed in BEI in 2018-2023)*”

Advisor : Dr. Hj.Umrotul Khasanah,S.Ag, M.Si

Keywords : *Stock Split, GCG Value, Exchange Rate, BI Rate, Stock Trading Volume*

How the capital market is doing influences investors' decision to put money into the market. When making an investment, it's crucial to think about both the company's internal circumstances and the broader economic climate. In recent years, a common tactic for corporations looking to attract investors has been to increase its GCG value and implement a stock split policy. For the years 2018–2023, this research is to examine how the IDX's stock trading volume intensity is affected by both internal and external variables, including the company's stock split and GCG value and the exchange rate and BI rate. The capital market and investor interests are significantly impacted by these issues.

The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach to measure the relationship between variables. The population in this study were companies listed on the IDX and conducted a stock split in the 2018-2023 period. The sampling technique is using purposive sampling technique based on judgment sampling with a total of 34 companies that meet the research sample criteria.

The research results found that stock splits and GCG have a significant effect on stock trading volume. This shows that corporate action and good governance can increase liquidity and attract investors to invest. The test results of external variables, namely the exchange rate and BI rate, show that there is a significant influence between the exchange rate and the volume of stock trading. Based on the research states that the BI rate has a significant effect on stock trading volume. These results reflect the sensitivity of investors to internal and macroeconomic conditions in the capital market. The results of this study indicate that both internal and external factors of the company contribute to the dynamics of stock trading in Indonesia.

الملخص

وردات الحميرة، 2025، أطروحة بعنوان: "تأثير تجزئة الأسهم، قيمة الحوكمة الجيدة، سعر الصرف، ومعدل بنك إندونيسيا على كثافة". "حجم تداول الأسهم (دراسة على الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2018-2023)

المشرف: د. حجة أمرتل خسانة، بكالوريوس في العلوم الشرعية، ماجستير في العلوم

الكلمات المفتاحية: تجزئة الأسهم، قيمة الحوكمة الجيدة، سعر الصرف، معدل بنك إندونيسيا، حجم تداول الأسهم

قرار المستثمر في الاستثمار يتأثر بحالة سوق رأس المال. تعد بعض العوامل المهمة للنظر فيها عند الاستثمار هي الحالة الداخلية للشركة المصدرة للأسهم وكذلك الظروف الاقتصادية الكلية. إحدى الاستراتيجيات التي اعتمدها العديد من الشركات في السنوات الأخيرة لجذب اهتمام المستثمرين هي تعزيز قيمة الحوكمة الجيدة وتنفيذ سياسة تجزئة الأسهم. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير العوامل الداخلية للشركة وهي تجزئة الأسهم وقيمة الحوكمة الجيدة، بالإضافة إلى العوامل الخارجية مثل سعر الصرف ومعدل بنك إندونيسيا، على كثافة حجم تداول الأسهم في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2018-2023. تلعب هذه العوامل دورًا مهمًا في سوق رأس المال وجذب اهتمام المستثمرين

تم استخدام المنهج الكمي في هذا البحث مع نهج الانحدار الخطي المتعدد لقياس العلاقة بين المتغيرات. تتمثل مجتمع الدراسة في الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا والتي قامت بتجزئة الأسهم خلال الفترة 2018-2023. تم استخدام تقنية العينة المصادفة بناءً على أسلوب العينة الحتمية، حيث بلغ إجمالي عدد الشركات التي استوفت معايير العينة 34 شركة

أظهرت نتائج البحث أن تجزئة الأسهم والحوكمة الجيدة تؤثران بشكل كبير على حجم تداول الأسهم. يشير هذا إلى أن الإجراءات المؤسسية والإدارة الجيدة يمكن أن تعزز السيولة وجاذبية المستثمرين للاستثمار. كما أظهرت اختبارات المتغيرات الخارجية، وهي سعر الصرف ومعدل بنك إندونيسيا، أن هناك تأثيرًا كبيرًا لسعر الصرف على حجم تداول الأسهم. ووفقًا للدراسة، فإن معدل بنك إندونيسيا له تأثير معنوي على حجم التداول، مما يعكس حساسية المستثمرين تجاه الظروف الداخلية والاقتصاد الكلي في سوق رأس المال. توضح هذه النتائج أن العوامل الداخلية والخارجية للشركات تساهم في ديناميكيات تداول الأسهم في إندونيسيا

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dapat dikatakan sebagai tempat yang strategis bagi individu maupun kelompok perusahaan pemilik modal dalam melakukan kegiatan berinvestasi. Kegiatan investasi masih sangat marak dan menjadi pilihan banyak perusahaan pemilik modal dalam menunjang kegiatan perekonomian bisnisnya. Hal ini karena investasi memiliki peran jangka panjang yang mana cocok diaplikasikan untuk bisnis yang juga memiliki arah tujuan yang tidak singkat dan selalu diharapkan terus ada serta bisa mengimbangi perkembangan zaman. Menurut Suyanti & Hadi (2019) investasi merupakan sebuah cara yang digunakan dengan memanfaatkan dana dan sumber daya yang ada agar dapat semaksimal mungkin digunakan hingga meraih tujuan yang diinginkan. Sebelum melakukan kegiatan investasi, seorang investor harus mampu memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang berpotensi terjadi di dalam pasar (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Tidak hanya itu, investor juga harus memiliki sensitifitas terhadap isu-isu pasar agar dapat menganalisis resiko-resiko aktivitas emiten perusahaan yang ada di dalam pasar modal.

Keputusan berinvestasi dapat diambil oleh seorang investor dengan mempertimbangkan informasi-informasi pasar modal. Salah satu parameter yang diperhitungkan investor ketika akan berinvestasi yakni melalui intensitas *volume*

perdagangan saham yang sedang terjadi. Secara umum, tingginya perdagangan saham di pasar modal mencerminkan minat beli yang tinggi pula dari investor dan juga sebaliknya saat harga saham menurun kemungkinan besar minat beli investor terhadap saham ikut turun. Ketidakstabilan *volume* dalam perdagangan saham yang terjadi perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari para investor agar dapat menentukan aksi untuk memilih emiten dalam berinvestasi serta tidak salah dalam pengambilan keputusan investasi sebagai strategi mendapatkan *return* yang ditargetkan.

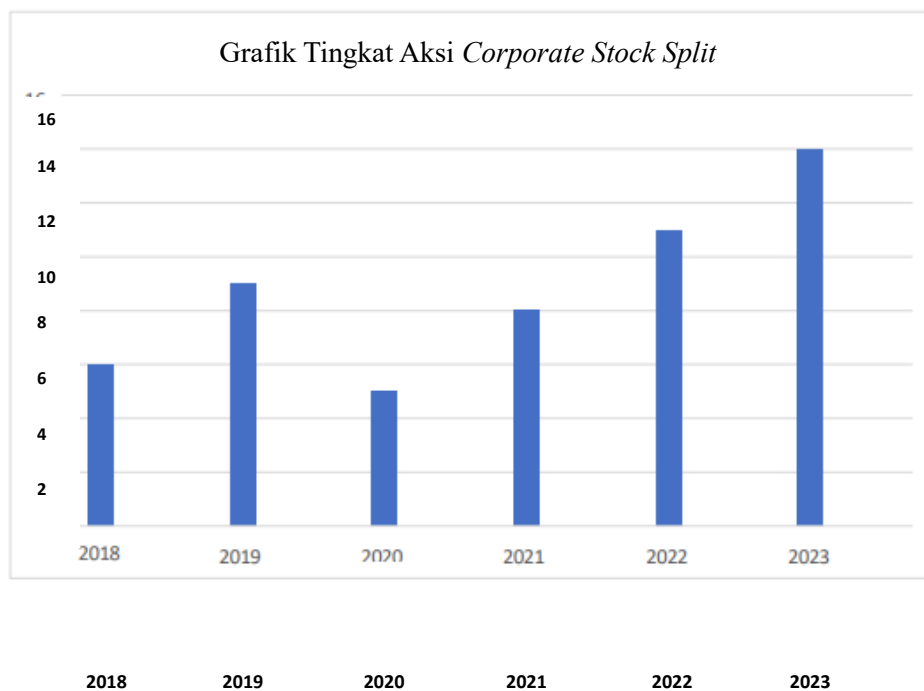
Indikator yang dapat menjadi faktor mempengaruhi *volume* perdagangan saham, yakni hubungan heterogenitas investor terhadap informasi pasar dan kesempatan berinvestasi untuk tujuan yang diinginkan investor (Safrani & Kusumawati, 2022). Peran informasi laporan keuangan perusahaan dan harga saham juga menjadi elemen yang mampu mempengaruhi tingkat *volume* perdagangan saham (Utami & Purwohandoko, 2021). Informasi laporan keuangan dapat berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik arus keuangan, pembagian deviden, dan kebijakan aksi *corporate* yang dilakukan perusahaan. Tidak hanya itu, laporan keuangan juga menyajikan informasi tata kelola suatu perusahaan. Sehingga adanya aksi *corporate* serta informasi sistem pengelolaan perusahaan melalui laporan keuangan, secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham yang kemudian memicu keputusan pembelian investor dan mempengaruhi *volume* perdagangan saham dalam pasar.

Memantau aktivitas *volume* perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) akan memberi informasi seberapa besar atau rendah *volume* perdagangannya (TVA) (Baskara et al., 2020). TVA ialah indikator yang digunakan untuk melakukan pengamatan serta mengukur bagaimana reaksi pasar terhadap informasi berdasarkan peristiwa terkini yang ada di pasar modal melalui pengamatan pergerakan TVA itu sendiri (Haliza Shabila et al., 2022). TVA yang tinggi menunjukkan bahwa suatu saham sangat likuid, yang berarti banyak investor akan tertarik untuk membelinya karena likuiditasnya yang tinggi dan nilainya berbanding lurus dengan likuiditasnya. Menurut pada *signalling* teori dijelaskan bagaimana pengumuman atau informasi dari dalam atau luar organisasi dapat mengirimkan sinyal kepada pelaku pasar yang mana akan memicu reaksi dalam pasar modal (Sari & Dewi, 2021). Dari teori ini, seorang investor harus teliti dalam membaca keadaan internal maupun eksternal perusahaan karena informasi dari dalam perusahaan juga tidak kalah penting untuk diperhitungkan oleh investor saat akan melakukan berinvestasi. Tentunya ada banyak informasi internal perusahaan yang berpotensi memicu *volume* perdagangan saham, baik *stock split* maupun informasi lainnya.

Kebijakan yang disukai oleh investor dan sering dilakukan oleh perusahaan beberapa tahun kebelakang salah satunya ialah kebijakan *stock split*. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/> tingkat aksi *corporate stock split* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2018 hingga 2023 jumlah perusahaan yang mengeluarkan *stock split* per tahunnya selalu meningkat kecuali saat pandemi covid. Namun bahkan saat pandemi covid di tahun

2020 jumlah perusahaan yang mengeluarkan kebijakan stoksplit hanya berkurang sekitar 30% dan kembali naik di tahun 2021 hingga 2023.

Gambar 1.1
Grafik Tingkat Aksi *Corporate Stock Split*



Sumber : BEI (data diolah peneliti tahun 2024)

Dari grafik aksi *stock split* dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam aksi *stock split* yang dikeluarkan perusahaan. Salah satu perusahaan besar yang melakukan aksi *stock split* tahun 2019 adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), namun sangat disayangkan perusahaan ini kurang berhasil dalam menerapkan kebijakan *stock split*. Sehingga setelah *stock split* diumumkan, harga saham yang diharapkan naik justru nilainya semakin turun. Turunnya harga saham UNVR semakin diperparah dengan pandemi covid secara

tidak terduga di awal tahun 2020 (Rianto, 2023). Perusahaan yang juga pernah mengalami ketidaktepatan perhitungan sasaran dalam melakukan *stock split* adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2021, dimana saham HOKI turun sampai dengan 6,79 % ketika masih pada sesi I setelah *stock split* dilakukan (Tari, 2021). Meskipun *stock split* tidak menambah jumlah saham yang ada sehingga nominal saham asli tetap atau secara sederhana hanya aksi pemecahan lembar saham agar harga saham asli lebih terjangkau, akan tetapi saat tidak dilakukan perhitungan yang matang dapat merugikan perusahaan.

Tanpa adanya strategi yang jelas, kebijakan *stock split* hanya akan mampu menarik minat investor secara instan. Pemecahan saham tanpa adanya dasar fundamental yang kuat dapat menimbulkan keraguan dari calon investor terhadap kredibilitas dan profesionalitas perusahaan penerbit saham. Hanya saja, bahkan setelah beberapa perusahaan besar yang ternyata kurang mempertimbangkan keputusan *stock split* yang dilakukan, ternyata cukup banyak investor yang masih menyukai dan tertarik dengan informasi *stock split*. Ini dapat dilihat dari grafik *stock split* yang terus meningkat konstan setelah tahun 2020 dan 2021. Kebijakan *stock split* tanpa adanya analisa serta perhitungan yang akurat tidak hanya akan merugikan pihak perusahaan, namun dapat membawa dampak negatif bagi calon investor. Informasi harga saham yang cenderung turun karena adanya *stock split* dapat menimbulkan kebingungan calon investor dalam menilai historis saham, dan tanpa adanya pemahaman yang baik tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan investor untuk penilaian performa dalam menanam saham pada suatu emiten. Harga saham yang lebih rendah setelah masa *stock split* juga berpotensi

memicu *overbuying* dari investor ritel yang kurang memahami nilai intrinsik saham. Saat permintaan saham meningkat secara tidak wajar, harga saham akan melonjak sementara karena dorongan spekulasi dari harga saham yang rendah. Kemudian jika pasar kembali dalam keadaan normal setelah melakukan pembelian saham pada saat *stock split* dan kinerja perusahaan penerbit saham tetap konstan tanpa adanya perbaikan ataupun pertumbuhan yang nyata, harga saham dapat mengalami penurunan dan investor yang telah membeli saham pada harga puncak akan mengalami kerugian karena nilai saham perusahaan yang kembali turun level serta mencerminkan kondisi riil perusahaan.

Berdasarkan data terkini dari BEI, terdapat 51 perusahaan yang melakukan *stock split* selama kurun waktu 2018 hingga 2023 (IDX, 2024). Hasil penelitian oleh Albari (2022) dan penelitian lainnya menguatkan hasil pengamatan bahwa TVA berbeda-beda, tergantung pada apakah pemecahan saham merupakan peningkatan atau penurunan. Prastiwi et al., (2022); Sitiyarningrum (2022) yang membuktikan bahwa *stock split* mempengaruhi tingkat *volume* perdagangan saham. Menurut penelitian Haryanto dan Lina (2023), TVA sama saja sebelum dan sesudah pemecahan saham. Mengingat adanya temuan yang saling bertentangan dalam literatur tentang topik apakah pemecahan saham meningkatkan *volume* perdagangan atau tidak, dapat menyelidiki lebih jauh topik tersebut dengan melihat potensi pasar dari efek ini, seperti dinamika internal perusahaan dan variabel makroekonomi eksternal.

Stock split kerap kali digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga saham agar lebih terjangkau bagi investor. Pada beberapa tahun terakhir,

perusahaan-perusahaan global besar telah banyak melakukan *stock split*. Berdasarkan data grafik tingkat aksi *stock split*, terlihat kecenderungan peningkatan pada *stock split* per tahunnya, tentunya hal ini secara bersamaan juga memperlihatkan besarnya partisipasi investor di pasar saham, bahkan setelah pandemi covid 19 data pasar saham menunjukkan fluktuasi signifikan dengan banyak perusahaan yang melakukan aksi *corporate stock split*. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji fenomena *stock split* ini serta melihat dampaknya terhadap likuiditas saham dan *volume* perdagangan saham. Keputusan investor untuk berinvestasi dilakukan setelah menganalisis data-data perusahaan, maka semakin lengkap data akan semakin memudahkan investor. Selain sebagai sumber informasi bagi investor baru, kelengkapan informasi juga untuk menjaga hubungan dengan investor lama.

Dalam sebuah perusahaan, pengelolaan informasi ada dalam jangkauan sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Jika ditelaah secara teoritis, praktik dari tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) mampu membawa reaksi positif terhadap perusahaan mulai dari meningkatnya nilai perusahaan, baiknya performa dalam bidang keuangan, dan mengurangi potensi kemungkinan (Pane & Rahmadhani, 2021). Perusahaan dengan GCG biasanya memiliki transparansi dalam setiap informasi. Semakin kuat tingkat *corporate governance* mengidentifikasi tingkat likuiditas perusahaan yang lebih baik pula. Tingkat likuiditas tinggi akan menyita perhatian investor dalam melakukan keputusan investasi karena semakin *liquid* portofolio maka investor akan semakin dimudahkan dan diuntungkan.

Security (2024) mengutip laporan *Corporate Governance Watch (CG Watch)* 2023 dari Asian *Corporate Governance Association (ACGA)* yang menyatakan bahwa, dari 12 negara Asia-Pasifik, Indonesia memiliki penerapan GCG yang paling lemah. Laporan ACGA berisi evaluasi sejauh mana negara-negara di kawasan Asia-Pasifik menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, mencakup transparansi, akuntabilitas, perlindungan hak pemegang saham, dan praktik tanggung jawab perusahaan. Dalam kepenulisan laporan ACGA tentang peringkat penerapan tata kelola perusahaan (GCG), yaitu CG Watch biasanya diterbitkan setiap dua tahun sekali (ACGA Ltd, 2024). Laporan GCG perusahaan ini dibuat melalui kerja sama dengan CLSA dalam menilai praktik tata kelola perusahaan di berbagai negara di kawasan Asia-Pasifik. Berikut merupakan data tingkat pemeringkatan penerapan GCG di Indonesia berdasarkan ACGA dalam 6 tahun ke belakang.

Gambar 1.2
Grafik Pemeringkatan CG Watch Indonesia



Sumber : ACGA (data diolah peneliti tahun 2024)

Berdasarkan grafik di atas, tidak dicantumkan hasil pemeringkatan pada tahun 2022, hal ini dikarenakan adanya penundaan selama pandemi covid, sehingga edisi tahun 2022 tidak diterbitkan. Dan dapat dijelaskan bahwa di antara 12 negara di kawasan Asia-Pasifik, Indonesia masih belum berhasil dalam melakukan penerapan GCG yang semestinya, ini dapat dilihat dari hasil pemeringkatan Indonesia yang masih menempati peringkat terbawah dalam penerapan tata kelola perusahaan. Mengingat kembali peran penting GCG bagi setiap perusahaan, tentunya perlu ada peningkatan nilai GCG bagi emiten atau usaha-usaha yang ada di Indonesia. Secara keseluruhan, penerapan GCG tidak hanya mendukung pencapaian kinerja finansial yang baik, tetapi juga akan memperkuat keberlanjutan perusahaan. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang mana akan mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan maupun korupsi serta berpotensi meningkatkan kepercayaan bagi calon investor di perusahaan tersebut.

GCG merupakan salah satu indikator utama dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga GCG menjadi aspek yang juga dipertimbangkan dalam melihat adanya kemungkinan yang mungkin timbul dari investasi mulai dari risiko sampai pada prospek suatu perusahaan. Penerapan GCG yang baik akan menciptakan dampak nyata terhadap minat investor, yang mana ini dapat tercermin dari tingkat *volume* perdagangan saham. TVA sebagai ukuran tingkat likuiditas saham yang menunjukkan kemudahan investor untuk membeli atau menjual saham tertentu di pasar, dengan tidak langsung akan mencerminkan tingkat aktivitas dan *volume* perdagangan

saham, serta kemampuan untuk melakukan transaksi dengan cepat. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi investor, sehingga investor yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar (Damayanti & Fitriyah, 2013). Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Thayogo (2019) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Pada penelitian sebelumnya pengaruh variabel internal yang mana dalam penelitian ini mengangkat nilai GCG kerap kali dipisah dengan variabel eksternal seperti kurs dan BI *rate* terhadap *volume* perdagangan saham, sehingga penelitian ini ingin menunjukkan bagaimana kombinasi faktor internal dan eksternal memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap tingkat *volume* perdagangan saham.

Dalam strategi perusahaan untuk menciptakan persepsi positif di pasar melalui tata kelola perusahaan yang baik, keputusan perusahaan dalam menerbitkan *stock split* sering kali berkaitan dengan pengaplikasian nilai GCG. Aksi *corporate* seperti *stock split* sering kali dibicarakan oleh berbagai media sebagai tanda kesuksesan perusahaan, terutama saat perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik. *Stock split* menjadi alat atau perantara yang dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan persepsi positif terhadap perusahaan dikalangan investor dan masyarakat umum. Karena hal inilah perlu adanya analisa bagaimana nilai GCG perusahaan dapat memengaruhi keputusan *stock split* dan tingkat *volume* perdagangan saham.

Perusahaan yang berada di pasar modal tentunya nilai kurs mata uang menjadi alat yang sangat penting yakni sebagai alat transaksi jual beli saham. Tingkat

fluktuasi kurs yang berubah-ubah tentunya akan menjadi sinyal tersendiri bagi setiap investor. Berdasarkan data pada tahun 2020 PT Garuda Indonesia (GIAA) Tbk mengalami kerugian besar senilai USD 2,44 miliar (sekitar Rp34,45 triliun), kerugian ini selain karena dipicu oleh pandemi covid 19 juga disebabkan karena fluktuasi kurs dolar AS terhadap rupiah yang kemudian menyebabkan defisiensi ekuitas sebesar USD 1,94 miliar pada akhir 2020 dan mengurangi daya tarik saham GIAA bagi investor (Hafiyyan, 2021). Pada 1 Desember 2022 PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) juga mengalami kenaikan kerugian akibat selisih kurs hingga 1.259% secara tahunan, mencapai Rp2,69 triliun (Timorria, 2022). Kerugian ini tetap terjadi meskipun ada peningkatan penjualan dan laba operasional dari perusahaan. Kurs yang tidak stabil menjadi salah satu faktor utama yang mengurangi kepercayaan investor sekaligus memengaruhi keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Dalam berinvestasi di pasar modal, nilai tukar mata uang (kurs) adalah faktor krusial yang tidak boleh diabaikan, terutama dalam portofolio yang melibatkan emiten dengan eksposur internasional atau utang dalam mata uang asing. Fluktuasi kurs dapat memengaruhi laba perusahaan, harga saham, dan keuntungan investasi, sehingga mempertimbangkan tren kurs dan potensi dampaknya sangat penting dilakukan dalam mengambil keputusan investasi.

Fluktuasi nilai tukar yang sempat terganggu karena adanya pandemi menjadi perhatian khusus bagi setiap pelaku pasar modal. Pada tahun 2020, kurs rupiah mengalami tekanan tajam, yakni pada awal pandemi mencapai level sekitar Rp16.500/USD akibat ketidakpastian global dan arus keluar modal asing (*capital*

outflow). Bagi beberapa perusahaan tentulah akan lebih condong untuk fokus pada stabilisasi neraca daripada melakukan aksi *corporate* seperti *stock split*. Namun, pada kenyataan yang ada eksistensi penerbitan *stock split* masih dilakukan oleh beberapa perusahaan. Saham perusahaan yang sensitif terhadap kurs menjadi lebih aktif diperdagangkan saat terjadi *stock split*. Tingkat pergerakan *stock split* hanya mengalami penurunan kurang lebih 30% dari tahun sebelumnya, dan kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun-tahun selanjutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Safitri dan Jamal (2020) menunjukkan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Atika (2020) yang juga membahas tentang kurs dan TVA dan menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh signifikan pada TVA. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Teja dan Yanti (2023) yang menyatakan bahwa kurs terbukti tidak memengaruhi TVA. Dengan mempertimbangkan nilai kurs yang berfluktuasi tajam pada saat sebelum dan sesudah pandemi terjadi. Peneliti tertarik untuk mengkaji kurs dengan dampaknya terhadap *volume* perdagangan saham dan keseimbangan antara strategi perusahaan dan kondisi makro ekonomi.

Tinjauan makro ekonomi yang juga harus diperhatikan baik oleh investor maupun perusahaan penerbit saham adalah *BI rate*. *BI rate* (suku bunga acuan Bank Indonesia) adalah indikator penting yang memengaruhi keputusan investasi mulai dari biaya pinjaman, daya beli masyarakat, dan kinerja sektor ekonomi tertentu, sehingga berpengaruh langsung terhadap pasar saham. Ketika *BI rate*

mengalami penurunan, saham cenderung mengalami apresiasi harga karena perusahaan mendapatkan biaya pinjaman lebih rendah, sehingga meningkatkan potensi laba perusahaan dan akan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan dan nilai saham. Ketika *BI rate* mengalami peningkatan, saham menjadi berisiko terutama di sektor non-esensial, sehingga terkadang menjadi kurang menarik bagi investor. Karena tidak setiap investor menyukai tantangan resiko, maka tidak menutup kemungkinan akan banyak investor lebih memilih aset berisiko rendah seperti obligasi.

Penelitian Safitri dan Jamal (2020) menunjukkan bahwa suku bunga BI berkorelasi negatif dengan *volume* perdagangan saham dan memiliki dampak yang cukup besar. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Bayo dan Jamal (2020) yang menemukan bahwa suku bunga BI secara signifikan memengaruhi *volume* perdagangan saham BEI secara negatif. Namun, Ningrum dan Pangestuti (2022) menemukan bahwa suku bunga atau suku bunga BI tidak secara signifikan memengaruhi jumlah perdagangan saham.

BI rate adalah indikator utama dalam menentukan biaya pinjaman dan tingkat pengembalian pada saat investasi. Preferensi investor terhadap pasar saham akan berubah sesuai dengan kenaikan atau penurunan tingkat *BI rate*. *BI rate* yang berubah akan memengaruhi keputusan investor dalam memilih instrumen investasi, termasuk saham yang baru saja melakukan *stock split*. Dengan adanya pertimbangan lain yakni kurs dimana nilai tukar yang stabil akan berpotensi lebih menarik investor, tentunya kedua faktor yakni kurs dan *BI rate* akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan aktivitas perdagangan saham. Maka *stock*

split yang bertujuan meningkatkan likuiditas saham akan sangat terpengaruh oleh kedua faktor ini.

Dengan mempertimbangkan karakteristik internal dan eksternal perusahaan penerbit, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang perilaku investor dalam hal berinvestasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjawab perdebatan fenomena *stock split* yang menyatakan bahwa *stock split* hanya alat penarik investor atau terindikasi benar mempengaruhi signifikasi pasar. Untuk dapat memahami pasar yang semakin dinamis dan menjawab apakah kebijakan *stock split*, GCG *value*, kurs mata uang, dan BI *rate* memiliki potensi mempengaruhi pergerakan *volume* perdagangan saham dan seberapa besar intensitas *volume* perdagangan saham yang mungkin terjadi dari kebijakan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Efek *Stock split*, GCG *Value*, Kurs, dan BI *Rate* terhadap Intensitas *Volume* Perdagangan Saham”.

Penelitian ini mengintegrasikan *stock split* dan GCG sebagai faktor internal perusahaan dengan kurs dan BI *rate* sebagai faktor eksternal (stabilitas makroekonomi). Melalui fokus ini diharapkan penelitian akan menjawab bagaimana aksi *corporate* dan kondisi makroekonomi secara bersamaan memengaruhi intensitas *volume* perdagangan saham, yang belum banyak dibahas secara mendalam sebelumnya. Meskipun banyak penelitian yang membahas pengaruh *stock split*, GCG, kurs, dan BI *rate* terhadap volume perdagangan saham, sebagian besar di antaranya hanya menelaah variabel-variabel tersebut secara terpisah atau dalam kombinasi terbatas. Selain itu, sebagian besar periode penelitian sebelumnya juga hanya mencakup masa sebelum atau awal pandemi,

sehingga belum mampu merepresentasikan perubahan dinamika pasar dan perilaku investor secara utuh pada masa transisi dan pasca pandemi. Penelitian ini mencakup data mulai dari tahun 2018 hingga 2023, yang mana mencakup periode pada saat pandemi dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Melalui data yang didapat, penelitian ini juga diharapkan mampu menjawab dampak fluktuasi kurs yang signifikan selama pandemi dan dinamika pasar pasca pandemi terhadap aktivitas perdagangan saham, khususnya pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah aksi *corporate stock split* memiliki pengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
- 2) Apakah *GCG value* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
- 3) Apakah kurs mata uang berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?
- 4) Apakah *BI rate* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisa pengaruh aksi *corporate stock split* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- 2) Untuk menganalisa pengaruh *GCG value* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- 3) Untuk menganalisa pengaruh kurs mata uang terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- 4) Untuk menganalisa pengaruh *BI rate* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan akan berkontribusi pada literatur yang membahas keterkaitan antara aksi korporasi, tata kelola perusahaan, kondisi makroekonomi, dan reaksi pasar modal, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Dengan demikian, hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan riset lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas dan dinamika perdagangan saham.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi acuan bagi investor dan calon investor dalam menganalisis pergerakan saham dan merumuskan strategi investasi yang lebih akurat.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan penerbit saham dalam merumuskan kebijakan *stock split* secara lebih strategis agar mampu menarik minat investor sekaligus memaksimalkan profit perusahaan.
- c. Bagi pemerintah dan regulator pasar modal, penelitian ini dapat memberikan informasi empiris mengenai pengaruh faktor internal (*stock split* dan GCG) serta eksternal (kurs dan BI *rate*) terhadap aktivitas perdagangan saham, sehingga diharapkan akan membantu evaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan dalam menjaga stabilitas dan efisiensi pasar serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas emiten di pasar modal Indonesia.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensitas volume perdagangan saham serta dapat memperluas ruang lingkup kajian ilmiah di bidang keuangan dan pasar modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Kebijakan pemecahan saham terbukti memiliki dampak yang cukup besar terhadap TVA, menurut sebuah studi oleh Albari (2022) yang menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis untuk menganalisis pemecahan saham, kinerja keuangan, TVA, dan inflasi. Berdasarkan temuan studi tersebut, kebijakan pemecahan saham perusahaan memengaruhi bagaimana pasar modal merepresentasikan aktivitas *volume* perdagangan saham, dan peristiwa pemecahan saham memengaruhi TVA secara positif. Beberapa penelitian menguatkan temuan ini misalnya, Prastiwi et al. (2022) meneliti hubungan antara pemecahan saham dan likuiditas menggunakan uji-t sampel berpasangan yang menunjukkan bahwa pemecahan saham memiliki efek substansial pada aktivitas *volume* perdagangan baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham. Sebuah studi tambahan oleh Sitiyarningrum (2022) meneliti pemecahan saham dan likuiditas dengan pengembalian abnormal menggunakan uji statistik uji-t sampel berpasangan.

Kebijakan *stock split* cenderung disambut baik karena *stock split* seringkali dianggap sebagai tanda positif bahwa saham perusahaan masih akan tumbuh di masa mendatang. Pengumuman *stock split* perusahaan pun tak jarang dijadikan incaran oleh sebagian besar investor, karena saat *stock split* harga saham menurun, dengan jumlah saham yang beredar dua kali lipat sementara harga saham menjadi hanya setengahnya. Dengan jumlah saham yang beredar setelah dilakukan

pemecahan, likuiditas saham berpotensi mengalami peningkatan, dan ini dapat menguntungkan investor yang ingin membeli saham dengan lebih mudah dan dengan *spread* penawaran-bid yang lebih kecil.

Temuan Haryanto dan Lina (2023) bertentangan dengan temuan Albari (2022), Prastiwi et al. (2022), dan Sitiyarningrum (2022). Sebaliknya, topik yang dibahas dalam penelitian Haryanto dan Lina (2023) meliputi pemecahan saham, abnormal return, TVA, harga saham, bid-ask spread, dan risiko sistematis dalam perusahaan menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan secara statistik pada TVA sebelum maupun sesudah pemecahan saham, menurut penelitian ini yang menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Dalam hasil penelitian terdahulu, terdapat variabel yang juga berpotensi memiliki dampak pada TVA yaitu GCG. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Faisal (2019) tentang *corporate governance* dan likuiditas saham menggunakan teknik analisis regresi data panel menunjukkan hasil bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Berglund (2020) yang juga meneliti tentang tata kelola perusahaan dan likuiditas pasar saham, menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas pasar saham. Tingkat likuiditas saham yang positif inilah yang membawa pengaruh secara langsung terhadap intensitas TVA. Saat tingkat likuiditas perusahaan tinggi semakin besar pula potensi besarnya *volume* perdagangan saham begitu pula sebaliknya (Sitiyarningrum, 2022). Namun hasil penelitian oleh Juliana dan Thayogo (2019) tentang GCG tidak sependapat dengan kedua penelitian

sebelumnya, karena menunjukkan hasil bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas saham.

Pada perusahaan-perusahaan BEI yang kegiatan transaksinya dilakukan tidak hanya dengan satu mata uang, maka tingkat tinggi rendahnya nilai kurs mata uang tentulah akan mempengaruhi sebagian besar proses yang terjadi di dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian Safitri dan Jamal (2020) yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 22, inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar rupiah secara signifikan berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham. Demikian pula penelitian Atika (2020) tentang nilai tukar dan TVA sejalan dengan penelitian ini. Uji regresi data panel dan uji beda berpasangan menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap TVA apabila variabel pengumuman dividen dan capital gain ikut dimasukkan.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Teja dan Yanti (2023) yang menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara nilai tukar, suku bunga, return saham, dan aktivitas *volume* perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap aktivitas *volume* perdagangan (TVA). Kurs mata uang dapat berpengaruh terhadap aktivitas *volume* perdagangan karena beberapa faktor, salah satunya adalah volatilitas perusahaan yang tinggi. Perubahan besar dalam kurs mata uang seringkali diikuti oleh volatilitas yang tinggi di pasar. Volatilitas yang tinggi dapat mendorong perdagangan aktif karena investor mencari peluang untuk memanfaatkan pergerakan harga yang cepat dan signifikan.

BI *rate* sebagai suku bunga acuan berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengelolaan inflasi, stabilitas nilai tukar, serta pertumbuhan ekonomi. Penurunan BI *rate* secara garis besar dapat mendorong biaya pinjaman yang lebih rendah, sehingga meningkatkan minat investor untuk bertransaksi melalui saham, yang akhirnya meningkatkan *volume* perdagangan. Sebaliknya, kenaikan BI *rate* cenderung akan mengalihkan minat investor ke instrumen yang lebih aman seperti obligasi, deposito, atau investasi lain dengan resiko lebih kecil dan menawarkan imbal hasil lebih pasti, pola ini dapat menekan aktivitas perdagangan saham. Karena itulah perubahan BI *rate* berpotensi cukup besar dalam memengaruhi likuiditas pasar dan menjadi faktor penting dalam menentukan strategi investasi.

Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga BI memengaruhi *volume* perdagangan saham, dalam penelitian ditemukan korelasi negatif antara kedua variabel tersebut (Safitri dan Jamal, 2020), menambah bukti yang berkembang bahwa suku bunga BI memang memengaruhi *volume* perdagangan saham. Penelitian ini menemukan bahwa suku bunga BI secara signifikan memengaruhi *volume* perdagangan saham BEI secara negatif (Bayo & Jamal, 2020). Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Pangestuti (2022) menunjukkan bahwa suku bunga atau suku bunga BI tidak berdampak signifikan terhadap jumlah perdagangan saham.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penelitian ini juga membahas serta mengkaji topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *volume* perdagangan saham di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui alat analisis regresi linear berganda,

dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu yang mana menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan penelitian terhadap volume perdagangan saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Albari (2022) dalam menguji pengaruh *stock split* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap volume perdagangan saham dengan variabel inflasi sebagai moderasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif serta menggunakan uji regresi linear yang mana sejalan dengan penelitian ini yang juga menggunakan konsep uji regresi linear berganda.

Penelitian oleh Haryanto dan Lina (2023) membahas mengenai pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return*, volume perdagangan saham, harga saham, *bid-ask spread*, dan risiko sistematis perusahaan dikaji menggunakan metode kuantitatif melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis yang searah dengan konsep uji regresi linear berganda namun karena pada penelitian Haryanto dan Lina (2023) data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji beda wilcoxon *signed rank test*. Penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham tahun 2020 dilakukan oleh Putri dan Sihombing sejalan dengan Haryanto dan Lina (2023) dalam menerapkan alat uji wilcoxon *signed rank test* yang disebabkan karena data penelitian yang berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian pada uji lebih dari 1 variabel bebas didasarkan pada uji regresi linear berganda untuk mendapatkan dampak atau pengaruh pada variabel dependen yang menjadi objek penelitian (Sudariana & Yoedani, 2022). Oleh karena itu, hanya dalam beberapa keadaan digunakan uji lain yang dapat membantu menjawab hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Thayogo (2019) dalam mengkaji likuiditas saham, tata kelola perusahaan, dan *leverage* di Indonesia dan penelitian oleh Jannah dan Faisal (2019) yang juga membahas pengaruh tata kelola perusahaan terhadap likuiditas saham di Indonesia menggunakan pendekatan secara kuantitatif melalui metode regresi linear berganda yang sejalan dengan penelitian ini dengan fokus pada variabel nilai tata kelola perusahaan yang ada di Indonesia dan menggunakan metode regresi linear berganda dalam perhitungan penelitian. Penelitian ini mengkaji variabel tata kelola perusahaan sebagai salah satu variabel independen, pada penelitian terdahulu oleh Diansyah dan Gunawan (2022) variabel tata kelola perusahaan dikaji sebagai variabel dependen, namun dalam mencapai hasil penelitian dilakukan uji yang sama yakni melalui uji regresi linear berganda. Penelitian tentang analisa tata kelola perusahaan tidak hanya dilakukan melalui uji statistik dengan metode kuantitatif. Pada penelitian Berglund (2020) digunakan metode studi pustaka dan alat analisis berupa *content analysis* untuk menganalisa nilai tata kelola perusahaan. Namun, karena penelitian ini lebih berfokus pada detail nilai perhitungan dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan secara luas dan umum untuk mengetahui dampak yang diberikan kepada masyarakat, sehingga penelitian ini menerapkan metode perhitungan secara statistik menggunakan uji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan menggunakan sumber objek yang sama yakni perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode transisi masa pandemi covid 19 berlangsung sampai pada periode *new normal* yakni tahun 2018-2023 sehingga

menjadi lebih kompleks secara internal maupun makroekonomi. Pada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan, periode penelitian dilakukan pada tahun 2015–2020 yang mana masih terbatas pada masa sebelum dan awal pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan hasil temuan dari penelitian sebelumnya kurang menangkap secara menyeluruh dinamika pasar yang terjadi selama masa pemulihan ekonomi dan perubahan perilaku investor di era *new normal*. Penelitian ini melibatkan pembahasan mendalam pada peran GCG dan fluktuasi kurs serta *BI rate* dalam konteks *stock split* dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal tersebut berkontribusi terhadap intensitas volume perdagangan saham setelah dilakukannya *stock split*.

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penulisan	Judul	Metode dan Alat Analisis	Hasil
1	“Vivi Aditya Sityarningrum” Tahun : 2022	“Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas Saham Dan Abnormal <i>Return</i> Saham Pada Masa Pandemi Covid 19”	Metode kuantitatif dengan <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Uji statistik Paired Samples T-Test	1. Salah satu dampak dari pemecahan saham adalah peningkatan <i>volume</i> perdagangan setelah pemecahan saham, yang pada gilirannya memengaruhi harga saham. 2. Pengumuman pemecahan saham menyebabkan

				perubahan signifikan dalam likuiditas saham.
2	“Hery Haryanto, Lina” Tahun : 2023	<i>“Effect of Stock Split on Abnormal Return, Trading Volume Activity, Stock Price, Bid-Ask Spread, and Systematic Risk of Companies”</i>	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis	Tidak ada perubahan antara periode sebelum dan sesudah pemecahan saham dalam hal karakteristik risiko sistematis, selisih harga beli dan jual, harga saham, aktivitas <i>volume</i> perdagangan, atau harga saham.
3	“Thayogo, Rita Juliana” Tahun : 2019	<i>“Stock Liquidity, Corporate Governance, and Leverage in Indonesia”</i>	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : regresi linear berganda	1. Likuiditas saham berdampak negatif terhadap <i>leverage</i> di Indonesia 2. Tata kelola perusahaan berdampak negatif terhadap <i>leverage</i>
4	“Tresya Aprilia Sumargianto dan Johanis Darwin Borolla” Tahun : 2021	“Analisis Perubahan Kurs dan <i>Trading Volume Activity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>”	Metode kuantitatif dengan <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Regresi linear berganda	1. Pertama, imbal hasil saham dipengaruhi secara positif oleh tingkat TVA. 2. Kedua, dampak nilai tukar terhadap imbal hasil saham bersifat positif tetapi dapat diabaikan.
5	“Atias Sekarningrum, Rinda Siaga Pangestuti”	“Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Terhadap	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i>	1. TVA sangat dipengaruhi oleh inflasi. 2. TVA tidak dipengaruhi

	Tahun : 2022	Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”	Alat analisis : Regresi linear berganda	oleh nilai tukar rupiah.
6	“Wirdatun Jannah dan Faisal” Tahun : 2019	“Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Likuiditas Saham di Indonesia”	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Regresi data panel	<i>Corporate governance</i> terindeks memiliki pengaruh yang positif terhadap likuiditas saham
7	“Lia Dama Yanti dan Calista Maxenchio Teja” Tahun : 2023	“Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan <i>Return Saham</i> Terhadap Aktivitas <i>Volume Perdagangan</i> ”	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Regresi linear berganda	1. Aktivitas PPN tidak terpengaruh oleh nilai tukar mata uang. 2. TVA dipengaruhi oleh variabel suku bunga. 3. TVA tidak dipengaruhi oleh pengembalian saham. 4. TVA dipengaruhi oleh ketiga faktor ini sekaligus.

8	“Tom Berglund” Tahuun : 2020	“<i>Liquidity and Corporate Governance</i>”	Metode studi pustaka Alat analisis : analisis isi (<i>content analysis</i>)	Tata kelola perusahaan yang baik dan dipahami dengan baik akan memiliki pengaruh dan manfaat bagi likuiditas saham perusahaan.
9	“Diansyah dan Gianida Utari Gunawan” Tahun : 2022	“Pengaruh Likuiditas Dan <i>Growth</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel <i>Moderating</i>”	Metode kuantitatif Alat analisis : Regresi berganda, uji t, uji F, uji koefisien determinasi (Adjusted R2), uji analisis jalur dan analisis data	1. Ada korelasi negatif yang kuat antara likuiditas dan kinerja saham. 2. Pasar saham diuntungkan oleh tata kelola perusahaan yang baik. 3. GCG mengurangi dampak likuiditas terhadap laba saham. 4. Cara perusahaan dijalankan dapat berdampak besar pada nilai sahamnya.
10	“Naufal Ammar Albari” Tahun : 2022	“Pengaruh <i>Stock Split</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Uji regresi linear (uji normalitas, Uji autokorelasi Uji hipotesis)	1. Jumlah perdagangan saham dipengaruhi oleh pemecahan saham. 2. Telah dibuktikan bahwa variabel kinerja keuangan

		Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)”		tidak memengaruhi jumlah perdagangan saham.
11	“Prastiwi Puspa Ningrum, Muhammad Miqdad, dan Nining Ika Wahyuni” Tahun : 2022	“Analisis Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i>”	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Uji-t Paired Sample t test	Jumlah perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham terjadi sangat dipengaruhi oleh pemecahan itu sendiri.
12	“Donatus Bayo, Sri Wahyuni Jamal” Tahun : 2020	“Analisis Inflasi dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)”	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Analisis regresi alinier berganda dengan metode uji parsial dan perhitungan dengan program SPSS	1. Terdapat korelasi negatif antara variabel TVA dengan variabel BI rate, dan variabel BI rate berpengaruh signifikan terhadap TVA. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan BI rate berdampak pada TVA secara bersamaan

13	“Arisa Safitri dan Sri Wahyuni Jamal” Tahun : 2020	“Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)”	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : regresi linear berganda dan menggunakan perhitungan dengan SPSS 22	1. TVA sangat sensitif terhadap inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI rate. 2. Variabel BI rate berpengaruh negatif terhadap TVA di BEI dan memiliki pengaruh yang cukup besar.
14	“Rimada Diamanta Putri, Pardomuan Sihombing” Tahun : 2020	“<i>The Effect Of Stock Split Announcement On The Trading Volume Activity, Abnormal Return, And Bid Ask Spread (Study On Companies Listed On The Idx For The Period Of 2015 -2019)</i>”	Metode kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Uji <i>wilcoxon signed ranks test</i>	1. TVA sudah cukup mirip sebelum dan sesudah pemecahan saham. 2. Abnormal return sebelum dan sesudah pemecahan saham berbeda secara signifikan. 3. Selisih bid-ask tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham.
15	“Wiwik Wulandari, Sri Andriani, Muhammad Nurjihadi”	“Analisis Volume Perdagangan Saham Perbankan	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i>	1. Suku bunga BI memengaruhi TVA secara positif dan

	Tahun : 2019	Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Variabel Makro Ekonomi”	Alat analisis : regresi data panel menggunakan ujit, uji f, dan uji determinasi	signifikan secara statistik. 2. Berdasarkan hasil uji simultan, suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar semuanya memiliki dampak yang cukup besar terhadap TVA.
16	“Bella Atika” Tahun : 2020	“Pengaruh <i>Dividen Anouncement</i> , <i>Capital Gain</i> Dan Kurs Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> (Studi Kasus pada Saham Syariah yang Terdaftar di JII Tahun 2015-2018)”	Metode kuantitatif <i>purposive sampling</i> Alat analisis : Uji beda berpasangan dan regresi data panel	1. Satu perbedaan yang mencolok adalah perubahan dalam TVA dari tahun 2015, 2016, dan 2017 sebelum dan sesudah pengumuman dividen. 2. Telah dibuktikan bahwa nilai tukar secara signifikan dan positif memengaruhi TVA.

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2024

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Signalling Theory*

Peningkatan dan kemajuan dari sebuah emiten atau perusahaan utamanya perusahaan *go public* perlu adanya perhatian terhadap penyampaian informasi oleh perusahaan, karena informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi dari pihak eksternal. Secara esensial, informasi ini berfungsi sebagai catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan baik di masa lalu maupun yang diproyeksikan di masa depan, yang berdampak pada kelangsungan dan perkembangan perusahaan (Andiani, 2020). Dalam pasar modal investor akan memberikan respon saat ada informasi atau pengumuman yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Informasi yang dipublikasi perusahaan akan memberi sinyal dalam menentukan keputusan berinvestasi yang kemudian mendjadi dasar dari teori *signalling* dalam kegiatan pasar modal.

Saat informasi yang dipublikasi diterima baik oleh pasar, maka pasar akan menunjukkan adanya reaksi melalui perubahan *volume* perdagangan saham baik menurun ataupun mengalami meningkat. Hasil analisis dari setiap investor dalam menyikapi informasi merupakan aspek yang mempengaruhi jumlah permintaan maupun penawaran di pasar modal, sehingga semakin informasi yang dipublikasi perusahaan pemilik modal bernilai positif dan menarik perhatian investor maka jumlah pembelian akan naik dan *volume* perdagangan saham juga meningkat dan sebaliknya. Menurut teori pensinyalan dijelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*insider*) dalam

menyampaikan informasi tersebut kepada pihak lain (*outsider*) melalui tindakan atau simbol tertentu.

Teori ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi internalnya, seperti prospek pertumbuhan atau stabilitas keuangan. Sinyal tersebut bisa berupa keputusan manajerial seperti pembagian dividen, aksi *stock split*, atau laporan keuangan tertentu. Investor kemudian menggunakan informasi ini untuk menilai nilai perusahaan dan membuat keputusan investasi. Teori ini menekankan pentingnya kredibilitas sinyal yang diberikan. Agar sinyal efektif, tindakan yang dilakukan harus dapat dipercaya dan memiliki biaya yang cukup signifikan jika informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga *signalling theory* akan mencerminkan kualitas perusahaan kepada pasar. *Signalling theory* tidak hanya relevan dalam hubungan perusahaan dan investor, tetapi juga dalam berbagai interaksi ekonomi di mana asimetri informasi terjadi.

2.2.2 *Trading Range Theory*

Teori ini menjelaskan tentang alasan dikeluarkannya kebijakan *stock split* oleh beberapa perusahaan yaitu untuk menstabilkan harga saham yang terlalu tinggi. Ketika manajemen perusahaan menilai harga saham perusahaan dari analisis teknikal maupun fundamental dan memperoleh hasil bahwa harga saham yang dijualnya terlampau tinggi, maka perusahaan pemilik modal akan menyusun strategi agar saham perusahaan tetap menjadi pilihan daya beli investor. Penataan ulang harga saham dalam rentang tertentu dapat dilakukan,

misalnya dengan menurunkan harga jual saham dengan harapan akan terjadi transaksi. Harga saham dapat diturunkan tanpa menurunkan harga saham awal dan perusahaan dapat meningkatkan tingkat likuiditas saham dengan melakukan pemecahan saham, maka diharapkan akan mampu menarik minat investor melakukan pembelian dan menguntungkan perusahaan pemilik modal dalam waktu bersamaan (Rahayu & Haq, 2023).

Teori *trading range* merupakan salah satu konsep dalam analisis teknikal yang menggambarkan pergerakan harga aset keuangan. Dalam *trading range*, harga cenderung bergerak secara horizontal dalam rentang tertentu tanpa menunjukkan tren naik atau turun yang jelas. *Trading range* sering kali terbentuk ketika pasar sedang mengalami konsolidasi, yaitu periode di mana pelaku pasar masih mempertimbangkan arah pergerakan harga selanjutnya. Dalam kondisi ini, investor dan *trader* sering kali menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan untuk memanfaatkan fluktuasi harga yang terjadi di dalam rentang tersebut tanpa harus bergantung pada tren jangka panjang.

2.2.3 Kurs

Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara sebagai alat transaksi dengan dunia luar. Sehingga dalam sistem jual beli perusahaan yang memiliki kerja sama atau kebutuhan produksi yang harus diimpor dari negara lain, mau tidak mau akan terikat dengan nilai tukar (kurs) (Masri & Hadi, 2016). Perusahaan-perusahaan besar sering kali melakukan transaksi dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang

digunakan. Contohnya saja pada perusahaan manufaktur yang masih harus mengimpor bahan untuk kimia dasar dan logam dasar serta perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan atau farmasi yang mana sebagian besar bahan baku yang digunakan untuk memproduksi obat berasal dari luar negeri. Teori nilai kurs terbagi menjadi dua macam pendekatan yakni teori kurs tradisional dan teori kurs modern. Pada teori kurs tradisional, pergerakan nilai tukar didasarkan pada paritas daya beli dan tingkat arus perdagangan yang terjadi dalam perhitungan jangka panjang. Sedangkan pada teori kurs modern, perubahan nilai tukar mata uang berdasar pada pasar modal dan arus modal internasional untuk mencapai keseimbangan jangka panjang (Manurung, 2021).

Teori kurs mata uang dalam investasi menggambarkan bagaimana nilai tukar antara dua mata uang memengaruhi keputusan dan hasil investasi. Kurs mata uang sering kali bergerak karena faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, suku bunga, kebijakan moneter, dan stabilitas politik suatu negara. Bagi investor, fluktuasi kurs mata uang ini dapat menciptakan peluang sekaligus risiko, terutama bagi investor yang berinvestasi di aset lintas negara seperti saham, obligasi, atau pasar komoditas. Dalam investasi internasional, pergerakan kurs mata uang dapat meningkatkan atau mengurangi nilai portofolio. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kurs mata uang menjadi kunci dalam mengelola risiko valuta asing.

Dalam konteks pasar lokal, fluktuasi kurs mata uang dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang memengaruhi kepercayaan investor. Hal ini mungkin terjadi saat adanya penguatan mata uang domestik yang sering kali dianggap

sebagai sinyal positif karena menunjukkan kestabilan ekonomi dan potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, pelemahan kurs dapat menimbulkan kekhawatiran tentang inflasi atau ketidakpastian ekonomi yang memengaruhi kinerja aset keuangan, seperti saham atau obligasi. Teori ini juga relevan dalam menganalisis daya beli masyarakat terhadap aset-aset tertentu. Ketika kurs mata uang stabil, investor lebih percaya diri dalam menyimpan kekayaan dalam bentuk investasi keuangan. Namun, jika kurs berfluktuasi secara tajam, investor cenderung mencari aset yang lebih aman untuk melindungi nilai portofolio dari risiko penurunan daya beli. Dengan demikian, kurs mata uang menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan strategi investasi yang tepat di pasar modal.

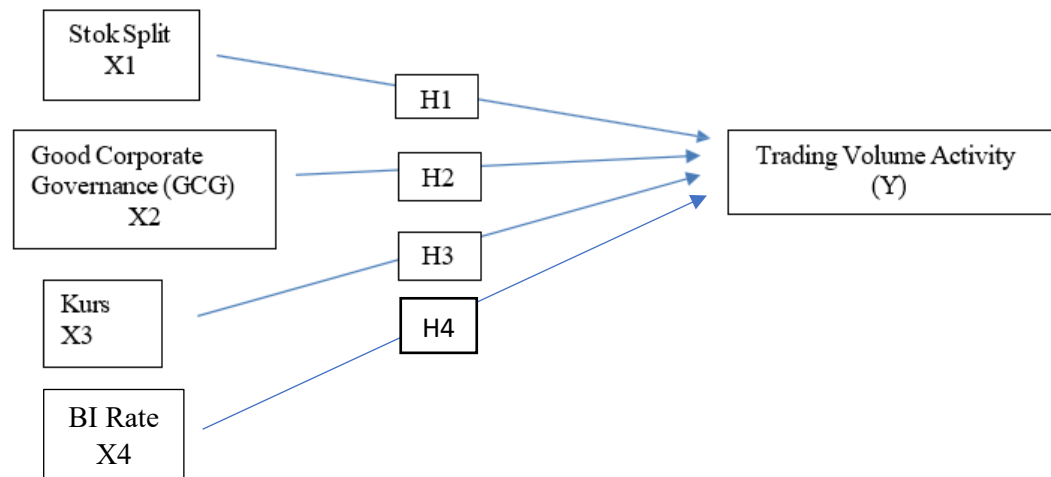
2.2.4 Teori *Agency*

Dalam teori *agency* sebuah perusahaan harus mampu menyerahkan segala hal yang menyangkut kepengurusan perusahaan kepada pihak ahli atau tenaga profesional. Menurut teori *agency* harus ada pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan pengelolaan perusahaan. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi pengambilan keputusan atas nama pemilik atau pribadi serta agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin (Hamdani, 2016). Menurut gagasan ini, struktur tata kelola yang lebih baik, yang juga dikenal GCG dapat dicapai dengan memisahkan kepemilikan dan manajemen perusahaan. Investor akan lebih percaya pada perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik. Secara tidak langsung, jumlah perdagangan saham pada waktu

tertentu dipengaruhi oleh jumlah investor yang tertarik dan aktif. Sistem tata kelola perusahaan yang terstruktur akan menunjang harapan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Teori *agency* membahas hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola modal (agen), yang sering kali terjadi dalam dunia investasi modern. *Principal* seperti pemegang saham, akan mempercayakan dana kepada agen, yaitu manajemen perusahaan, untuk mengelola dan mengoptimalkan pengembalian atas investasi tersebut. Masalah keagenan akan muncul ketika agen mengambil keputusan yang lebih menguntungkan bagi dirinya sendiri daripada untuk kepentingan *principal*. Ketidakseimbangan informasi, di mana agen memiliki akses yang lebih baik terhadap data perusahaan dibandingkan *principal*, juga akan menjadi masalah dalam nilai perusahaan di mata investor. Penerapan prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk meminimalisir masalah yang potensi timbul akibat teori *agency*, dengan menciptakan sistem pengawasan yang efektif dan memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Untuk menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan agen, teori *agency* berupaya meningkatkan kepercayaan antara pemegang saham dan manajemen, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

2.3 Kerangka Konseptual



H1 : (Albari, 2022); (Prastiwi et al., 2022); (Sitiyarningrum, 2022)

H2 : (Jannah dan Faisal, 2019); Berglund (2020)

H3 : (Atika, 2020); (Safitri dan Jamal, 2020)

H4 : (Safitri dan Jamal, 2020); Bayo dan Jamal (2020)

2.4 Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Stock split* Terhadap TVA

Dalam mengambil keputusan berinvestasi, seorang investor perlu menganalisis setiap informasi sebagai cara untuk membaca peluang berinvestasi. Sebagian besar trader pasti akan memilih untuk melakukan pembelian disaat kurva harga saham lebih rendah agar jumlah modal yang dikeluarkan dapat diminimalisir meskipun dengan harapan maksimal hasil yang didapatkan. *Stock split* sebagai salah satu kebijakan pemecahan nilai

saham sehingga harga saham menjadi lebih bisa dijangkau menjadi salah satu hal yang biasanya mengambil minat para investor. Hal ini sejalan dengan prediksi teori sinyal bahwa data pasar yang penting niscaya akan memicu suatu tindakan. Menurut Albari (2022) dan Prastiwi et al. (2022), kebijakan pemecahan saham berdampak pada *volume* perdagangan, namun hal ini bertentangan dengan temuan Haryanto dan Lina (2023) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pemecahan saham dan *volume* perdagangan.

H1 : *Stock split* berpengaruh signifikan terhadap TVA

2.4.2. Pengaruh GCG Terhadap TVA

Para pemangku kepentingan melihat perusahaan dengan tata kelola yang kuat secara lebih positif. Perusahaan dengan praktik tata kelola yang kuat juga akan menarik lebih banyak investor, karena menimbulkan rasa percaya untuk berinvestasi. GCG yang baik menciptakan struktur pengelolaan perusahaan yang jelas dan efisien, di mana hak-hak pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya dihormati dan dilindungi. Dengan adanya pengawasan yang kuat, pengambilan keputusan yang lebih akuntabel, serta transparansi dalam pelaporan keuangan, investor merasa lebih aman bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang menguntungkan semua pihak dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau praktik korupsi. Selain itu, perusahaan yang menerbitkan nilai GCG biasanya memiliki

manajemen yang kompeten dan etis, yang dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan.

Investor akan melihat hal ini sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan strategi yang baik, yang mengarah pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik juga cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar dan regulasi, sehingga dapat bertahan lebih lama dan meminimalkan risiko yang dapat merugikan pemegang saham. Berdasarkan penelitian Jannah dan Faisal (2019) dan Berglund (2020) bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas pasar saham. Tingkat likuiditas saham yang positif inilah yang membawa pengaruh secara langsung terhadap intensitas TVA. Namun tidak sejalan dengan Juliana dan Thayogo (2019) yang menyatakan bahwa GCG tidak memengaruhi likuiditas saham.

H2 : GCG berpengaruh signifikan terhadap TVA

2.4.3. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap TVA

Untuk melakukan transaksi di pasar modal tentunya para investor akan mempertimbangkan setiap kurs mata uang negara. Perubahan kurs akan memengaruhi harga saham yang diperdagangkan di pasar sehingga potensi keuntungan atau kerugian tergantung pada fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, kurs dapat memengaruhi volatilitas saham dan likuiditas pasar. Kurs mata uang dapat mempengaruhi sentimen pasar dan tingkat kepercayaan investor

terhadap ekonomi dan perusahaan dalam suatu negara. Ketika kurs mata uang mengalami perubahan yang signifikan, baik itu penguatan maupun pelemahan, hal ini bisa menyebabkan volatilitas yang memengaruhi *volume* perdagangan saham. Investor akan lebih aktif membeli atau menjual saham berdasarkan analisisnya terhadap dampak pergerakan kurs terhadap keuntungan dan stabilitas perusahaan, yang akhirnya akan tercermin dalam *volume* perdagangan. Menurut hasil penelitian Atika (2020) dan Safitri dan Jamal (2020) menunjukkan bahwa kurs mata uang akan berpengaruh pada tingkat TVA. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Teja dan Yanti (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara kurs dengan memengaruhi TVA.

H3 : Kurs berpengaruh signifikan terhadap TVA

2.4.4. Pengaruh BI Rate Terhadap TVA

BI *rate* berperan penting dalam mempengaruhi suku bunga perbankan, inflasi, dan daya beli masyarakat. Adanya perubahan tingkat BI *rate* baik peningkatan maupun penurunan suku bunga dapat memengaruhi keputusan investor di pasar modal. Oleh karena itu, perubahan BI *rate* seringkali diikuti oleh perubahan dalam TVA, karena suku bunga acuan memengaruhi likuiditas pasar dan minat investor untuk berpartisipasi dalam perdagangan saham. Ketika BI *rate berubah*, hal ini dapat memengaruhi keputusan investasi di pasar saham, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suku bunga yang

lebih tinggi cenderung meningkatkan imbal hasil dari instrumen investasi yang lebih aman, seperti obligasi atau deposito. Hal ini bisa membuat investor lebih memilih menempatkan dananya di instrumen tersebut, karena dianggap lebih stabil dan memberikan *return* yang lebih pasti. Akibatnya, *volume* perdagangan saham dapat menurun karena dana yang semula dialokasikan untuk membeli saham beralih ke instrumen yang lebih aman.

Sebaliknya, penurunan suku bunga BI akan menyebabkan suku bunga turun, yang akan membuat investasi yang lebih aman seperti deposito dan obligasi kurang menarik bagi investor. Akibatnya, investor akan mencari peluang yang lebih menguntungkan di pasar saham, yang dapat menyebabkan peningkatan bunga dan *volume* perdagangan saham. Selain itu, suku bunga rendah dapat mendorong perusahaan untuk meminjam dana dengan biaya lebih rendah, yang dapat digunakan untuk ekspansi atau investasi yang meningkatkan kinerja dan nilai saham perusahaan. Berdasarkan penelitian Safitri dan Jamal (2020) menunjukkan bahwa BI *rate* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *volume* perdagangan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayo dan Jamal (2020) yang artinya kenaikan BI *rate* menyebabkan penurunan TVA. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Pangestuti (2022) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *volume* perdagangan saham.

H4 : BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap TVA

2.5 Integrasi Keislaman

Dalam Islam, aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan saham, adalah bagian dari muamalah yang diatur untuk mendatangkan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan. Perdagangan saham diperbolehkan selama tetap memegang ajaran dan mengikuti aturan Islam, yaitu dalam melakukan muamalah penting untuk menghindari riba, *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (spekulasi berlebihan), dan aktivitas haram lainnya (Khasanah, 2022). Reaksi tersebut paling menonjol di pasar Indonesia. Prinsip GCG dalam Islam memiliki beberapa pandangan perumusan, namun inti dari tujuan diterapkannya GCG sendiri tetap sama, yakni untuk mencapai perusahaan yang terbuka akan informasi yang ada di dalamnya dan memberikan *impact* bagi masyarakat sekitar. Prinsip GCG yang dikemukakan oleh OECD meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan pemerataan, sedangkan prinsip KNKG adalah sebagai berikut: independensi, pemerataan, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. (Prabowo, 2019).

Stock split adalah pembagian nilai nominal saham untuk meningkatkan likuiditas dan daya tarik bagi investor. Dalam ekonomi Islam, stock split diperbolehkan selama tidak digunakan untuk tujuan spekulatif atau menciptakan ketidakadilan. Likuiditas yang dihasilkan dari *stock split* dapat membantu lebih banyak investor untuk berpartisipasi di pasar modal. *Stock split* adalah salah satu cara yang sesuai dengan prinsip Islam untuk mempermudah transaksi dan memperluas akses masyarakat terhadap pasar saham. Pemecahan saham meningkatkan likuiditas di pasar modal dengan mengurangi harga per saham, yang pada gilirannya membuat ekuitas lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih

luas. Menurut hukum Islam, apa pun yang memfasilitasi kekayaan orang adalah baik, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Meskipun jumlah total saham yang diterbitkan meningkat dalam pemecahan saham, nilai setiap saham tetap sama, sehingga tidak ada yang rugi. Jika harga saham turun setelah perusahaan terpecah, investor yang tidak mampu membeli saham pada titik harga yang lebih tinggi mungkin dapat melakukannya sekarang.

Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kemudahan dalam melakukan transaksi, dengan catatan bahwa transaksi tersebut bersih dari unsur-unsur yang merugikan dan tidak adil. Melalui *stock split*, perusahaan berusaha menciptakan kondisi yang lebih inklusif di pasar modal, memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk berinvestasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Konsep praktik *stock split*, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ (البقرة/2: 185)

Artinya :

“185. Al-Qur'an, kitab yang memberikan petunjuk dan penjelasan tentang nasihat itu dan perbedaan antara yang benar dan yang salah, diturunkan pada bulan Ramadhan. Jadi, siapa pun di antara kalian yang hadir (di rumah atau tidak di jalan) selama bulan itu harus berpuasa. Siapa pun yang melewatkan puasa karena sakit atau bepergian harus berpuasa dua kali lebih sering pada hari-hari lainnya. Adalah keinginan Allah agar kalian mendapatkan kemudahan dan bukan kesulitan. Untuk benar-benar menghargai nasihat Allah, kalian harus menyelesaikan hitungan dan memuji-Nya untuk itu.”

GCG sendiri adalah mekanisme untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Islam sangat menekankan kejujuran, transparansi, dan amanah dalam muamalah. Penerapan GCG dalam perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, yang sejalan dengan prinsip Islam untuk mencegah gharar atau ketidakpastian. GCG juga membantu perusahaan menghindari tindakan yang bertentangan dengan syariah, seperti korupsi, manipulasi, atau penggunaan dana untuk aktivitas haram.

Rasulullah SAW bersabda:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ، إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَيَدًا
بِيَدٍ

(رواه البخاري ومسلم، حديث رقم 1515)

“Dengan berpendapat bahwa mereka belum putus, maka pembeli dan penjual dapat melakukan khiyar. Keduanya akan mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut jika mereka berterus terang tentang cacat pada produk. Namun, keuntungan dari perdagangan mereka akan batal jika mereka berdua menyembunyikan (cacat pada produk).” (HR. Bukhari dan Muslim : 1515) (Al-Bukhari, 1997)

Menurut ajaran Islam, setiap kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan tujuan mendapatkan keberkahan, yang mencakup tidak hanya keuntungan material, tetapi juga keuntungan moral dan spiritual. GCG yang baik akan menjadi peluang dalam menciptakan perusahaan yang bertanggung jawab, menjaga etika bisnis, dan memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak merugikan pihak lain,

serta mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa keberhasilan dunia harus diimbangi dengan keberhasilan akhirat, yang mana menjalankan perusahaan dengan cara yang etis, adil, dan penuh integritas, yang merupakan refleksi dari ajaran Islam dalam praktik bisnis.

Dalam kegiatan ekonomi, fluktuasi nilai tukar yang tajam dan penetapan BI *rate* dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi, sehingga Islam mendorong mekanisme untuk menjaga kestabilan nilai mata uang agar keadilan ekonomi dapat tercapai. Investor muslim dianjurkan untuk mempertimbangkan aspek ini dalam mengambil keputusan investasi, sehingga tidak terjerumus pada aktivitas yang mengandung spekulasi. Dalam QS. Al-Baqarah: 275 Allah SWT berfirman

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ (البقرة/2: 275)

Artinya :

275. “Jika Anda minum riba, Anda tidak akan bisa berdiri tegak, seolah-olah ada setan yang tinggal di dalam tubuh Anda. Alasannya, menurut mereka, berdagang barang dan jasa tidak ada bedanya dengan riba. Akan tetapi, Allah telah merestui perdagangan dan telah mengharamkan riba. Jika seseorang merasakan dorongan dari Tuhannya untuk menghentikan riba, maka ia harus melakukannya. Maka, semua yang diperolehnya menjadi milik mereka, dan mereka harus menyerahkan urusan mereka kepada Allah. Orang yang melakukan transaksi riba berulang-ulang ditakdirkan untuk masuk neraka. Mereka akan berada di sana selamanya.”

Pada penerapan dalam ajaran Islam sendiri *stock split*, GCG, kurs, dan *BI rate* memiliki relevansi dalam memperkuat sistem keuangan yang lebih transparan, stabil, dan sesuai syariah. Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi, sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW. Prinsip-prinsip ini mendasari setiap kebijakan yang diterapkan dalam dunia bisnis, termasuk dalam pengelolaan saham, nilai tukar mata uang, dan kebijakan moneter. Begitu pula dengan kurs dan *BI rate* yang dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan moneter, harus dijalankan dengan prinsip keadilan dan menghindari riba (bunga) yang dilarang dalam Islam, sehingga memberikan kestabilan bagi perekonomian dan menjaga nilai mata uang yang tidak berfluktuasi secara berlebihan. Pengelolaan aktivitas ekonomi yang baik menurut ajaran Islam memberikan solusi yang lebih berkeadilan dan membawa manfaat yang lebih luas bagi seluruh masyarakat, sekaligus menjaga keharmonisan antara nilai-nilai ekonomi dan spiritualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif mengandalkan pengumpulan data untuk analisis statistik setelah mempelajari populasi atau sekumpulan sampel tertentu (Balaka, 2022). Jenis penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yang spesifik pada data numerik dan memerlukan analisis dari hasil olah data statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Informasi dan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi BEI <https://www.idx.co.id/id>. Peneliti juga menghimpun data perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2018 hingga 2023 melalui Galeri Investasi (GI) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah cakupan menyeluruh dari objek maupun subjek dalam sebuah penelitian. Populasi tidak hanya menampilkan jumlah yang ada pada subjek penelitian, tetapi juga harus mewakili karakteristik atau sifat dari subjek penelitian yang sedang dilakukan (Adnyana, 2021). Semua perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi populasi penelitian ini. Pengambilan populasi penelitian

pada semua sektor yang terdaftar di BEI dilakukan agar hasil yang didapat lebih optimal karena cakupan penelitian yang dipakai juga lebih luas. Selain itu, kelompok ini dianggap dapat melanjutkan penelitian sebelumnya yang lebih spesifik pada sektor tertentu. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan *stock split* pada periode 2018-2023, perusahaan yang terindeks dan memiliki data *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dalam periode 2018-2023.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	903
2	Perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> selama periode 2018-2023	852
3	Perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> dan tidak terindeks menerapkan GCG periode 2018-2023	0
4	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam catatan atas laporan keuangan selama tahun 2018-2023	16
5	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan tidak memiliki kepemilikan institusional dalam catatan atas laporan keuangan selama tahun 2018-2023	1
	Jumlah sampel	34

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2024

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *judgement sampling*, yaitu jenis *purposive sampling* yang memilih sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Data penelitian ini berasal dari sampel *non random*. Dimana sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sampel tidak acak yang memuat informasi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan yakni perusahaan yang terdaftar di BEI, melakukan *stock split*, terindeks menerapkan *GCG* atau tata kelola perusahaan yang baik dalam periode 2018-2023.

3.5. Data dan Jenis Data

Data penelitian yang digunakan adalah data dokumenter yang diperoleh dari catatan yang terdapat dalam data BEI kemudian digunakan untuk penelitian ini. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang tercatat di BEI maupun sumber data lain yang menunjang penelitian selama periode 2018-2023 dan menerapkan kebijakan *stock split* serta data laporan keuangan yang lengkap.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sarana utama pengumpulan data. Informasi yang dicantumkan dalam dokumentasi bersumber dari sumber yang kredibel, seperti situs BEI. Proses pengumpulan data juga dilakukan melalui Galeri Investasi (GI) di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1 *Stock split*

Stock split adalah kebijakan yang dikeluarkan perusahaan dengan melakukan pemecahan saham. Untuk mengetahui pertumbuhan dari saham yang dilakukan *stock split* maka harus dilakukan perhitungan antara harga saham lama dengan selisih harga saham baru. Oleh karena itu, akan digunakan hasil pengembalian yang tidak biasa setelah pemecahan saham. Ketika pengembalian aktual lebih rendah dari pengembalian yang diprediksi, ini dikenal sebagai pengembalian abnormal. Untuk memastikan bahwa pengembalian yang diantisipasi identik dengan pengembalian pasar, pemecahan saham studi ini dihitung menggunakan rumus model penyesuaian pasar.

I. Menentukan *actual return*

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - (P_{i,t-1})}{(P_{i,t-1})}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Actual return* perusahaan i pada hari t

$P_{i,t}$ = Harga saham perusahaan i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham perusahaan i pada hari t-1

II. Menentukan *return* pasar

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - (IHS_{Gt-1})}{IHS_{Gt}}$$

Keterangan :

R_m = Return pasar pada saat waktu t

IHS_{Gt} = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

IHS_{Gt-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

III. Menghitung *abnormal return*

$$ARI_{i,t} = R_{i,t} - R_m$$

Keterangan :

$ARI_{i,t}$ = Abnormal return saham i pada waktu t

$R_{i,t}$ = Return aktual emiten i pada hari t

R_m = Return pasar pada saat waktu t (Ayu Trisna Dewi, 2014)

3.7.2 GCG (*Good Corporate Governance*)

Corporate governance adalah sistem tata kelola perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya pembagian dan kontrol kepemilikan dalam tanggung jawab perusahaan. Dimana indikator GCG dalam penelitian ini adalah mulai dari kepemilikan manajerial,

kepemilikan asing, dewan komisaris perusahaan, dan kualitas audit perusahaan. Perhitungan GCG dilakukan melalui kalkulasi dari kuantitas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

$$GCG = \frac{KI + KM + KIn + KA}{4} \times 100\%$$

Keterangan :

Kepemilikan Institusional (KI) : Jumlah dari seluruh saham institusional perusahaan dibagi semua saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial (KM) : Jumlah seluruh saham manajemen dibagi semua saham yang beredar.

Komisaris Independen (KIn) : Jumlah seluruh komisaris independent dalam periode tertentu dibagi semua dewan komisaris.

Komite Audit (KA) : Jumlah seluruh komite audit perusahaan pada periode tertentu.

3.7.3 Kurs

Nilai atau harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain dikenal sebagai nilai tukar. Setiap mata uang memiliki nilai yang berbeda sesuai dengan waktu yang terjadi. Dalam penelitian ini pengukuran kurs akan dilakukan menggunakan kurs tengah sesuai dengan persentase kurs dalam periode

penelitian yakni 2018-2023. Sesuai dengan penjelasan Sadono Sukirno (2011:411) dalam (Safitri dan Jamal, 2020) yaitu dalam konteks *valuta asing*, kurs tengah adalah kurs yang digunakan untuk menukar satu mata uang dengan mata uang lain yang berada di tengah-tengah kedua ekstrem tersebut, jika diukur terhadap mata uang nasional suatu negara. Ketika mata uang dua negara dipertukarkan, seseorang dapat memperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai relatifnya dengan melihat kurs tengah, yang ditentukan oleh bank sentral pada periode tertentu.

Pemilihan kurs tengah digunakan sebagai representasi yang netral dan mencerminkan rata-rata dari nilai tukar jual dan beli mata uang pada waktu tertentu. Kurs tengah memberikan gambaran yang lebih seimbang dan relevan untuk analisis, terutama dalam konteks perdagangan saham dan pengaruh nilai tukar terhadap investasi. Adapun kurs yang digunakan pada penelitian adalah kurs dollar Australia atau *Australian Dollar* (AUD). Kurs AUD sering dianggap sebagai semi *safe haven currency* di kawasan Asia-Pasifik yakni mata uang yang dianggap stabil dan aman dalam kondisi ekonomi atau pasar yang tidak menentu. Investor global tidak hanya berpaku pada satu kurs saja, namun juga memperhatikan kurs mata uang yang memiliki hubungan signifikan dengan negara tujuan investasi. Dari kurs negara-negara asing lainnya, nilai yang terbukti memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia adalah kurs dollar Australia (AUD) (Salim, 2024).

Kurs AUD merupakan salah satu kurs mata uang yang aktif dalam perdagangan di pasar valuta asing secara global. Karena letak geografis dan

hubungan bilateral yang cukup terjalin baik, bagi Indonesia pergerakan nilai 1 dollar Australia memiliki arti yang penting. Mengingat adanya hubungan ekonomi yang erat antara kedua negara, mulai dari investasi, perdagangan, bahkan hingga pariwisata sehingga nilai tukar kurs juga akan ikut mempengaruhi keadaan dalam pasar modal. Tidak sedikitnya investor dari Australia yang masuk ke pasar modal Indonesia, sehingga nilai tukar AUD dapat berpotensi berpengaruh pada *volume* perdagangan saham pasar modal Indonesia.

3.7.4 TVA (*Trading Volume Activity*)

TVA atau *volume* perdagangan saham merupakan alat yang akan digunakan dalam mengukur seberapa besar intensitas *volume* saham ketika terjadi suatu peristiwa yang mempengaruhi. Dimana dalam penelitian ini variabel independen yakni *stock split*, GCG, kurs, dan BI *rate* yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap aktivitas *volume* perdagangan saham yang sedang terjadi.

Rumus perhitungan

Total *volume activity* =

$$\Sigma TVA (it) = \frac{\Sigma \text{saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{saham perusahaan } i \text{ yang tercatat di BEI}}$$

(Sumargianto & Borolla, 2021)

3.7.5 BI Rate

BI *rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. BI *rate* menjadi panduan bagi bank komersial dalam menentukan suku bunga pinjaman dan simpanan, sehingga berperan penting dalam memengaruhi kondisi ekonomi secara luas. Dalam penelitian ini perhitungan BI *rate* dilakukan melalui data dari Bank Indonesia dan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 3.2
Definisi Operasioal Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Stock split</i>	Kebijakan pemecahan lembar saham yang dilakukan perusahaan	$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_m$ (Ayu Trisna Dewi, 2014)
2	GCG	Mekanisme pengelolaan perusahaan	$GCG = \frac{KI + KM + Kin + KA}{4} \times 100\%$ (Jannah dan Faisal, 2019)
3	Kurs	Perbandingan nilai mata uang suatu negara	Persentase kurs yang sedang terjadi (Teja dan Yanti, 2023)

4	TVA	Besaran <i>volume</i> perdagangan saham pada waktu tertentu	$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada } t}{\sum \text{saham perusahaan } i}$ (Sumargianto dan Borolla, 2021)
5	BI Rate	Suku bunga acuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia	Pemeringkatan BI Rate (Safitri dan Jamal, 2020)

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2024

3.8. Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisa data yang digunakan adalah *software* statistika berupa IBM SPSS *Statistics* 22 melalui data sekunder yang didapat dan menjadi acuan penelitian. Adapun kesimpulan penelitian akan diambil dari analisa hasil IBM SPSS *Statistics* 22 berdasarkan pengolahan data yang dilakukan.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier, uji asumsi klasik sangat penting sebagai alat untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan hasilnya dapat dipercaya. Uji normalitas data dan uji multikolinearitas merupakan uji asumsi standar yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dengan data sekunder yang telah didapat, langkah awal yang akan dilakukan adalah dengan menguji normalitas data, kemudian selanjutnya melakukan uji multikolinearitas data.

3.8.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam analisis statistik akan menentukan apakah data sampel yang digunakan dari model regresi telah mengikuti distribusi normal. Uji ini juga dilakukan untuk memprediksi kesalahan data sampel yang digunakan. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji shapiro-wilk dengan jumlah sampel yang kurang dari 50 dan berdasar pada besaran signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05 sehingga kriteria uji normalitas data yang diharapkan adalah

Probabilitas $>0,05$ artinya data berdistribusi normal

Probabilitas $<0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi data dengan tingkat multikolinearitas tinggi, karena multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan kendala dalam analisis regresi, seperti koefisien yang tidak stabil, kesulitan dalam menafsirkan pengaruh masing-masing variabel, dan pengaruh yang tidak akurat pada model penelitian yang digunakan. Uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan metode *tolerance* dan VIF, sehingga intepetasi hasil uji multikolinearitas pada penelitian adalah

$Tolerance \geq 0.1$ = Multikolinearitas dianggap rendah atau tidak ada.

$Tolerance < 0.1$ = Multikolinearitas dianggap tinggi dan perlu diperhatikan.

3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai residual (kesalahan prediksi) pada satu penelitian dengan residual pada penelitian lainnya. Autokorelasi terjadi ketika residual pada penelitian periode sebelumnya mempengaruhi residual pada periode sekarang. Sehingga agar hasil penelitian tidak menjadi menjadi data bias, maka uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi bersifat acak (tidak saling mempengaruhi).

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

Jika $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ maka terdapat autokorelasi.

Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Jika $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_l < d < 4 - d_u$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan) terhadap penelitian dalam model regresi. Dalam regresi linear varian residual harus konstan atau homogen (homoskedastisitas), jika varians residual berubah-ubah (tidak konstan) maka terjadi heteroskedastisitas, dan hal

ini dapat berpotensi membuat hasil regresi tidak akurat. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser berdasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan dari regresi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen digunakan uji-t. Dengan memperhitungkan dampak variabel independen lain dalam penelitian, uji parsial akan menunjukkan kualifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien akan mengungkapkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Korelasi yang kuat ditunjukkan dengan nilai positif, sedangkan korelasi yang lemah ditunjukkan dengan angka negatif. Dengan menggunakan nilai-p, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi koefisien. Pada tingkat signifikansi 5%, variabel independen dianggap memengaruhi variabel dependen secara signifikan jika nilai-p kurang dari 0,05.

3.8.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar dampak pembagian saham, GCG, dan nilai tukar terhadap variabel dependen (TVA) jika diambil secara keseluruhan. Ini adalah bentuk umum persamaan regresi jika terdapat lebih dari dua variabel independen:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = Koefisien

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel bebas

Setelah menginput data uji regresi dalam IBM SPSS Statistics 22, output yang dapat diinterpretasikan terdiri dari :

- a) Tabel koefisien digunakan untuk menguji signifikansi koefisien. Semakin besar nilai *t-statistic*, maka semakin kuat variabel independen dapat berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu juga untuk menunjukkan perubahan nilai variabel dependen dalam setiap unit perubahan variabel independen. Signifikansi nilai *p-value* pada pendekatan ini yaitu jika *p-value* < 0,05 koefisien dianggap signifikan.

- b) R-squared adalah untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi dengan data. Semakin tinggi nilai R-squared, maka semakin baik dalam menjelaskan variabel independent yang diteliti.
- c) F-*statistic* yakni untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Nilai F-*statistic* yang tinggi dengan p-*value* yang rendah menunjukkan model secara keseluruhan memiliki kekuatan prediktif yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang melakukan aksi korporasi yakni *stock split*. Penelitian dilakukan dengan menganalisis dan mengkaji objek penelitian yakni pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dan menggunakan kebijakan *stock split* dalam periode tahun 2018-2023. Penelitian ini tidak hanya dititik beratkan pada perusahaan yang mengeluarkan kebijakan *stock split* saja, namun sekaligus perusahaan yang pada pergerakan bisnisnya memiliki nilai tata kelola perusahaan yang baik. Nilai tata kelola perusahaan ini didapat dari perhitungan secara menyeluruh antara kesesuaian kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta jumlah dari pengurus atau dewan yang mengelola perusahaan sampel.

Aspek yang menjadi tinjauan selanjutnya adalah aspek eksternal yakni fluktuasi nilai tukar mata uang dan BI *rate*. Kurs mata uang asing dapat berfluktuasi dan membawa berbagai respon pasar baik yang berdampak positif maupun berdampak negatif terhadap perekonomian dan pasar modal. Nilai tukar mata uang yang berfluktuasi dalam beberapa periode secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham (Sella & Ardini, 2022). Nilai tukar mata uang di penelitian ini diambil menyesuaikan dengan kalkulasi resmi dari Bank Indonesia pada hari saat perusahaan sampel melakukan kebijakan *stock split*. Aspek eksternal berikutnya adalah nilai BI *rate*, sebagai suku bunga acuan yang

ditetapkan oleh bank sentral. Pengumuman nilai *BI rate* pada penelitian ini dilakukan sesuai periode yang telah ditetapkan bank sentral resmi serta BPS.

Pengambilan jangka waktu dalam lima tahun terakhir ini berlandaskan beberapa faktor mulai dari pertimbangan standar dalam analisis keuangan, dimana mayoritas analis, investor, dan pelaku perusahaan akan menggunakan data lima tahun sebagai alat analisis karena jangka waktu lima tahun dianggap cukup representatif untuk memahami stabilitas kebijakan bisnis yang cukup panjang namun tetap tidak terlalu lama, sehingga tidak kehilangan relevansi jika digunakan untuk menganalisis prediksi kondisi investasi saat ini. Sumarsid et al., (2023) menjelaskan jika dalam manajemen strategi, jangka waktu pada periode tiga sampai lima tahun merupakan usaha memahami dan mengetahui lebih dalam kompetensi khusus yang dimiliki perusahaan dengan mengadopsi pendekatan terhadap manajemen perusahaan umumnya pada jangka yang panjang. Melalui perhitungan histori dan perkiraan kondisi investasi, calon investor baru maupun lama akan lebih memiliki pertimbangan dalam memanfaatkan kesempatan saat dilakukan *stock split* oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di beberapa sektor bidang yaitu bidang 8 perusahaan sektor keuangan, 4 perusahaan sektor industri barang konsumsi non siklikal, 2 perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan, 5 perusahaan sektor industri barang konsumsi siklikal, 2 perusahaan sektor transportasi dan logistik, 2 perusahaan pada sektor industri, 3 perusahaan sektor barang baku, 3 perusahaan sektor energi, 1 perusahaan sektor properti dan real estate, 2 perusahaan pada

sektor teknologi dan 2 perusahaan yang berjalan pada sektor infrastruktur.

Berikut merupakan daftar 34 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini

Tabel 4.1
Tabel Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Sektor
1	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM	Keuangan
2	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	Barang konsumsi non siklikal
3	PT Soho Global Health Tbk	SOHO	Kesehatan
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Keuangan
5	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA	Barang konsumsi siklikal
6	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	Barang konsumsi non siklikal
7	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU	Keuangan
8	PT Temas Tbk	TMAS	Transportasi dan logistik
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Keuangan
10	PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	Transportasi dan logistik
11	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	Industri
12	PT Berkah Beton Sadaya Tbk	BEBS	Barang baku

13	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	Energi
14	PT Chandra Asri Pacific Tbk	TPIA	Barang baku
15	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	Industri
16	PT Grand House Mulia Tbk	HOMI	Properti dan <i>real estate</i>
17	PT Harum Energy Tbk	HRUM	Energi
18	PT Siloam International Hospitals Tbk	SILO	Kesehatan
19	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	Energi
20	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	AMOR	Keuangan
21	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA	Barang konsumsi siklikal
22	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	Keuangan
23	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	Teknologi
24	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	Barang konsumsi non siklikal
25	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG	Keuangan
26	PT Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	Barang konsumsi siklikal
27	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	Barang konsumsi non siklikal
28	PT Arkadia Digital Media Tbk	DIGI	Barang konsumsi siklikal

29	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Infrastruktur
30	PT Sat Nusapersada Tbk	PTSN	Teknologi
31	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	Barang baku
32	PT. Mandala Multifinance Tbk	MFIN	Keuangan
33	PT Gema Grahasarana Tbk	GEMA	Barang konsumsi siklikal
34	PT Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS	Infrastruktur

Pada tahun 2018 PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) membukukan laba bersih sebesar Rp 30,7 miliar yang mana jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya, laba perusahaan turun dari tahun 2017 yakni Rp 206,5 miliar. Data total laba bersih TOPS per saham pada tahun 2018 adalah Rp 0,92 per lembar. Pada 31 Mei 2018 harga saham TOPS naik lebih dari 1.000 persen atau lebih dari 10 kali lipat yang mana hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi perusahaan untuk melakukan *stock split* pada tanggal 09 Juli 2018. Dan berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah diperbaharui perusahaan didapatkan harga saham TOPS yang berhasil mencapai puncaknya di posisi Rp 990 pada 10 Juli 2018. Namun, setelah perusahaan TOPS mencatat laba bersih hingga Rp 280 miliar pada tahun 2018, kinerja saham TOPS mengalami kemerosotan yang sangat signifikan pada tahun kedepan yakni antara tahun 2018 dan tahun 2019.

PT Gema Grahasarana Tbk (GEMA) merupakan perusahaan mebel dan furnitur. Dalam laporan keuangan perusahaan GEMA tercantum jumlah penjualan bersih Rp 1,17 triliun di 2018 yang mana mengalami pertumbuhan sebesar 33%

dibandingkan tahun sebelumnya yang bernilai Rp 884 miliar. Adapun laba bersih GEMA pada 2018 tercatat sebesar Rp 21,6 miliar. Perusahaan GEMA berfokus menangani proyek interior di seluruh daerah Indonesia. Segmen usaha ini mampu berkembang dan membawa profit bagi perusahaan hingga 52% dari Rp 68 miliar di kuartal pertama 2018 menjadi Rp 104 miliar di kuartal pertama 2019. Meskipun pada tahun 2019, PT GEMA tidak mengeluarkan kebijakan *stock split* kembali, namun bertumpu pada laporan hasil profit perusahaan menjelaskan jika pertumbuhan positif berhasil dicapai oleh perusahaan ini.

PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN) merupakan perusahaan pembiayaan konsumen. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan sepeda motor, mobil bekas, elektronik, furnitur, dan pembiayaan multiguna lainnya. Pada tahun 2018, kinerja PT MFIN tumbuh 24% pada kuartal I yakni sebesar sebesar Rp 922 miliar. Target pembiayaan pada tahun 2018 tercatat naik sebesar 30% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan salah satu kinerja perusahaan yang berhasil berkembang. PT MFIN melakukan *stock split* pada bulan Agustus 2018. PT MFIN terus bertumbuh pada tahun 2019 melalui laporan keuangan perusahaan yang menyatakan bahwa MFIN membukukan laba bersih sebesar 377,1 miliar di tahun 2019, naik dari tahun 2018 dengan nilai 333,3 miliar.

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) merupakan salah satu perusahaan infrastruktur yang bergerak dalam penyediaan dan pengelolaan menara telekomunikasi. Kinerja perusahaan PT TBIG dalam tahun 2019 secara umum dapat dikategorikan cukup stabil dengan pertumbuhan pendapatan yang positif karena tingginya kebutuhan jaringan oleh operator seluler di tengah meningkatnya

konsumsi data masyarakat. Pada 14 November 2019 PT TBIG melakukan aksi korporasi *stock split*. Pada tahun 2020, berdasarkan catatan dalam laporan keuangan perusahaan, PT TBIG mengalami kenaikan laba bersih menjadi Rp1,01 triliun dari Rp 819,45 miliar di tahun 2019. Kinerja PT TBIG di tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan positif dalam laba bersih dan pendapatan, serta peningkatan jumlah penyewaan dan sites telekomunikasi.

PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perakitan elektronik dan komponen. Di tahun 2019, PTSN menunjukkan kinerja yang cukup menjanjikan karena meningkatnya permintaan pasar terhadap perangkat elektronik, khususnya dari sektor ekspor. Perusahaan ini juga dikenal sebagai salah satu pemain yang mendukung pertumbuhan industri manufaktur elektronik nasional. PT PTSN mengeluarkan kebijakan *stock split* pada 4 Juli 2019. PT PTSN membukukan laba bersih tahun 2019 sebesar 12,5 miliar, yang mana turun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 173,8 miliar. Namun pada tahun berikutnya, yakni 2020 mencatatkan kenaikan laba bersih PT PTSN mencapai 68,2 miliar. Dengan pertumbuhan ini, PT PTSN mulai stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang kembali positif.

PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) adalah perusahaan pertambangan yang berfokus pada eksplorasi dan produksi logam dasar seperti seng (zinc) dan timbal. Di tahun 2019, meskipun menghadapi fluktuasi harga komoditas global, perusahaan mampu menjaga performa operasional dengan baik. Dalam upaya menarik minat investor dan menciptakan efisiensi harga saham di pasar modal, ZINC mengeluarkan kebijakan *stock split* pada 4 April 2019.

PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) bergerak di sektor barang konsumsi siklikal. Dari segi tata kelola perusahaan, nilai GCG PT DIGI mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020 hingga 2023, berdasarkan laporan perusahaan, mencatatkan nilai GCG PT DIGI relatif stabil. Secara umum, kinerja PT DIGI menunjukkan inisiatif untuk menarik investor melalui aksi korporasi, salah satunya *stock split* serta menjaga tingkat tata kelola yang baik. Meskipun tidak menjadi perusahaan dengan nilai tertinggi dalam GCG atau volume perdagangan saham, DIGI tetap aktif dalam menyesuaikan strategi bisnis di tengah perubahan pasar.

Terdapat delapan perusahaan yang melakukan aksi *stock split* sepanjang tahun 2021, yaitu: PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk (AMOR), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI). Keputusan perusahaan dalam mengeluarkan kebijakan *stock split* pada tahun 2021, menunjukkan performa keuangan dan pasar yang relatif stabil dan positif dari kedelapan perusahaan tersebut. PT AMOR, PT SRTG, dan PT BBCA menunjukkan fundamental yang kuat sepanjang tahun 2021, yang mana ditandai dengan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif serta penerapan prinsip GCG yang tinggi. PT BBCA sebagai institusi perbankan besar di Indonesia mempertahankan reputasi kuat di pasar dengan mencatatkan stabilitas laba bersih serta efisiensi operasional yang tinggi. PT SRTG sebagai perusahaan investasi juga menunjukkan strategi portofolio yang

konsisten, sedangkan PT AMOR sebagai manajer aset berhasil menarik dana kelolaan yang signifikan seiring meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi berbasis pasar modal.

PT GOOD dan PT HOKI merupakan dua emiten dari sektor konsumsi yang juga melakukan *stock split* pada tahun 2021. Kedua perusahaan ini bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman yang memiliki permintaan stabil, bahkan cenderung meningkat di masa pandemi. Konsistensi pertumbuhan penjualan dan distribusi produk ke pasar nasional menjadi pendorong utama bagi kedua perusahaan untuk memperluas basis investor melalui pemecahan saham. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan, pada tahun 2021 PT GOOD berhasil mencapai total penjualan bersih sebesar Rp 8.799 miliar, yakni mengalami kenaikan 14% dari tahun sebelumnya. Adapun catatan laba bersih PT HOKI pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2020. Namun PT HOKI tetap membagikan dividen kepada pemegang saham, meskipun laba bersih mengalami penurunan. PT HOKI membagikan dividen sebesar 26% dari laba komprehensif pada tahun 2021.

PT DIVA dan PT ERAA merupakan bagian dari sektor yang terdampak positif oleh teknologi dan digitalisasi. PT DIVA merupakan penyedia solusi teknologi pembayaran digital dan PT ERAA merupakan distributor perangkat elektronik dan ponsel mencatat peningkatan permintaan seiring perubahan pola konsumsi masyarakat yang beralih ke *digital* dan *daring*. PT DIVA mencatatkan lonjakan laba bersih yakni sebesar Rp1,26 triliun pada tahun 2021, dengan margin laba bersih sebesar 25,97% dan EPS sebesar 891. Pertumbuhan ini mencerminkan

peningkatan permintaan terhadap layanan *digital* dan pembayaran elektronik. Kebutuhan akan dunia *digital* pada tahun 2021, membantu perusahaan dalam sektor teknologi dan barang siklikal berkembang cukup pesat. Sejak pandemi covid-19 yang terjadi, kebutuhan akan *gadget* pun terdorong mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 PT ERAA membukukan jumlah laba bersih mencapai Rp 1,1 triliun, mengalami kenaikan 65,4% dibandingkan tahun 2020. Laba bersih per saham juga meningkat menjadi Rp 63,67 per lembar.

PT SCMA adalah perusahaan yang bergerak dalam industri multimedia, hiburan, dan komunikasi. Perusahaan ini dikenal memiliki jaringan televisi yakni SCTV dan Indosiar, namun secara sektoral termasuk dalam sektor barang konsumsi siklikal. Pada saat pandemi, PT SCMA mampu menjaga performa operasional dengan adaptasi terhadap media *digital* dan konten berbasis *platform daring*, yang menjangkau audiens lebih luas. *Stock split* yang dilakukan oleh PT SCMA pada tahun 2021 mencerminkan strategi perusahaan dalam merespons perubahan model bisnis serta menjaga ketertarikan investor melalui ketersediaan saham dengan harga yang lebih terjangkau. Berdasar pada laporan keuangan perusahaan, tercatat kinerja positif PT SCMA pada tahun 2021 dengan laba bersih mencapai Rp1,35 triliun, mengalami peningkatan dari Rp1,15 triliun pada tahun 2020.

Terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan kinerja cukup stabil dan melakukan aksi korporasi berupa *stock split* pada tahun 2022 yakni PT Berkah Beton Sadaya Tbk (BEBS), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), PT Grand House Mulia

Tbk (HOMI), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO), dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA). Delapan perusahaan ini telah menerapkan GCG yang mana nilai tata kelola perusahaan berada pada level stabil dan cukup baik, sehingga mendukung kepercayaan investor dalam jangka panjang. Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan keberhasilan menjaga stabilitas fundamental perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan melakukan *stock split* sebagai bentuk ekspansi pasar dan penguatan posisi dalam bursa efek.

Perusahaan PT BYAN, PT HRUM, dan PT AKRA merupakan emiten dari sektor energi dan pertambangan yang menunjukkan performa yang sangat kuat sepanjang tahun 2022. Kinerja positif ini didorong oleh peningkatan permintaan dan harga komoditas energi global, terutama batu bara. Perusahaan-perusahaan ini mampu meningkatkan profitabilitas, efisiensi pengelolaan aset, serta memperluas pasar ekspor. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga telah menerapkan GCG dalam pengelolaan bisnis perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi di pasar modal.

PT JTPE dan PT TPIA merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor industri dan manufaktur. PT JTPE berhasil mencatatkan pertumbuhan kinerja yang baik dengan peningkatan efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan dari berbagai lini bisnis percetakan sekuriti pada tahun 2022. PT JTPE menghasilkan laba bersih sebesar Rp 143,65 miliar pada tahun 2022, meningkat hingga 49% dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, PT TPIA sempat mengalami penurunan profitabilitas akibat tekanan biaya produksi dan kondisi pasar bahan kimia yang

kurang stabil. Namun perusahaan terus melakukan langkah-langkah pemulihan melalui restrukturisasi dan ekspansi pasar yang mencerminkan optimisme jangka panjang dari manajemen. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, PT TPIA mengalami tantangan dalam profitabilitas pada tahun 2022 dengan nilai ROA sebesar -0,63% dan ROE sebesar -1,93%. Pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan pendapatan bersih sebesar USD 2.159,9 juta, yang menunjukkan pemulihan bisnis PT TPIA secara signifikan.

Perusahaan yang juga mengeluarkan kebijakan *stock split* pada tahun 2022 adalah PT SILO, PT HOMI, dan PT BEBS. Kinerja PT SILO pada tahun 2022 mengarah pada pertumbuhan yang positif. Meskipun ada penurunan laba bersih, namun pendapatan PT SILO masih menunjukkan pertumbuhan, terutama didorong oleh peningkatan volume pasien dan permintaan layanan kesehatan. Pada tahun 2022, PT HOMI juga menunjukkan peningkatan dalam hal laba bersih dan laba bersih per saham. Meskipun ada penurunan saham dalam beberapa minggu terakhir, secara keseluruhan saham PT HOMI menunjukkan kenaikan dalam tahun 2022. PT BEBS yang merupakan bisnis sektor konstruksi menunjukkan kinerja yang positif melalui pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Perusahaan ini mendapatkan momentum dari proyek-proyek infrastruktur yang terus berjalan, meskipun sempat menghadapi tantangan dari sisi regulasi. Dikeluarkannya kebijakan *stock split* pada tahun 2022 oleh PT BEBS mencerminkan posisi perusahaan yang secara umum sehat dan optimistis terhadap potensi peningkatan partisipasi investor.

Terdapat dua bank yang melakukan *stock split* pada tahun 2023, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI). PT BMRI mencatat pertumbuhan pesat melalui strategi digitalisasi layanan dan ekspansi penyaluran kredit pada segmen korporasi. Pada laporan keuangan Bank Mandiri tercatat pertumbuhan signifikan pada tahun 2023, dengan laba bersih mencapai Rp55,1 triliun, meningkat 33,7% dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, PT BBNI fokus pada transformasi bisnis melalui *digital banking* dan pemberdayaan sektor UMKM yang semakin kuat.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPA) menunjukkan kinerja berkelanjutan melalui ekspansi serta penguatan kanal *digital*. PT MAPA mencatatkan pertumbuhan yang berkelanjutan hingga kuartal ketiga 2023, dengan pendapatan bersih meningkat 26,4% menjadi Rp23,8 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh ekspansi gerai dan peningkatan penjualan di berbagai merek yang dikelola PT MAPA. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TCID) dan PT Soho Global Health Tbk (SOHO) juga memperlihatkan pergerakan positif melalui inovasi produk kesehatan dan perluasan jaringan distribusi, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pasca pandemi. Ketiga perusahaan ini memanfaatkan momentum pemulihan konsumsi domestik dengan strategi adaptif dan berorientasi pada pengalaman konsumen.

Kinerja PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU) dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) menunjukkan stabilitas dan kemampuan beradaptasi dalam menjawab tantangan sektor jasa keuangan. Kedua perusahaan memfokuskan strategi pada pengembangan platform *digital*, peningkatan efisiensi

operasional, dan perluasan produk untuk menjangkau segmen yang lebih luas. Langkah *stock split* yang diambil oleh perusahaan pada tahun 2023 menjadi salah satu kekuatan internal perusahaan dan komitmen terhadap pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Dalam sektor transportasi dan logistik, PT Temas Tbk (TMAS) dan PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) pernah menghadapi tekanan penurunan laba akibat turunnya permintaan dan penyesuaian tarif angkutan laut global pada tahun 2023. Namun, berdasarkan laporan keuangan perusahaan, PT TMAS mencatatkan kinerja terbaik dalam industri logistik dan pengiriman pada tahun 2023, dengan pendapatan mencapai Rp 4,30 triliun. Meskipun laba bersih mengalami penurunan 13,96% menjadi Rp 673,36 miliar, perusahaan tetap membagikan dividen sebesar Rp 456,41 miliar. Pada tahun 2023 PT SMDR juga mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Tercatat penurunan laba bersih PT SMDR adalah sebesar 66,36% akibat penurunan pendapatan pada segmen pelayaran dan keagenan. Namun, perusahaan tetap membagikan dividen pada tahun tersebut yang menunjukkan stabilitas keuangan dan komitmen terhadap pemegang saham.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) mengeluarkan kebijakan *stock split* pada tahun 2023. PT SKRN menunjukkan ekspansi melalui diversifikasi proyek infrastruktur. Peningkatan aktivitas konstruksi nasional mendorong permintaan atas layanan sewa alat berat yang dimiliki PT SKRN. Pada tahun 2023 PT SKRN menghasilkan laba bersih sebesar Rp 300,2 miliar, meningkat dari Rp 90,2 miliar pada periode tahun 2022. Sementara itu, PT Sekar Laut Tbk (SKLT) memperluas distribusi ekspor dan memperkuat *brand* lokal melalui efisiensi produksi dan

inovasi. PT SKLT mengalami kinerja positif pada tahun 2023 dengan adanya peningkatan laba bersih, kenaikan tingkat penjualan, dan pertumbuhan aset perusahaan. PT SKLT membukukan laba bersih sebesar Rp 109,7 miliar pada tahun 2024, yang mana mengalami peningkatan tajam sebesar 40,29% dibandingkan dengan laba bersih yang tercatat pada tahun 2023 sebesar Rp 77,84 miliar. Dapat disimpulkan jika PT SKLT menunjukkan kinerja yang berkelanjutan, dengan potensi pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Stock split</i>	34	.000	.012	.00479	.003292
GCG	34	-.344	9.741	4.36050	1.797803
Kurs	34	9584.530	11086.540	10374.87206	370.459012
BI rate	34	1.6600	7.0700	4.806618	1.5064853
<i>Volume</i>	34	-.516	.929	.08918	.416589
Perdagangan Saham					
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2025

Hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel 4.2 di atas. Penelitian yang dilakukan mencakup 34 perusahaan dengan data pemecahan saham yang terjadi dalam kurun waktu 5 tahun.

- a) *Stock split* dengan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maximum sebesar 0,12 nilai mean sebesar 0,00479 dan nilai standar deviasi sebesar 0,003292.
- b) GCG dengan nilai minimum sebesar -0,344 nilai maximum sebesar 9,741 nilai mean sebesar 4,36050 dan nilai standar deviasi sebesar 1,797803.
- c) Kurs dengan nilai minimum sebesar 9.584,530 nilai maximum sebesar 11.086,540 nilai mean sebesar 10.374,87206 dan nilai standar deviasi sebesar 370,459012.
- d) *BI rate* dengan nilai minimum sebesar 1,6600 nilai maximum sebesar 7,0700 nilai mean sebesar 4,806618 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5064853
- e) *Volume* perdagangan saham dengan nilai minimum sebesar -0,516 nilai maximum sebesar 0,929 nilai mean sebesar 0,08918 dan nilai standar deviasi sebesar 0,416589.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Variabel	Hasil uji normalitas
<i>Stock split</i>	.063
GCG	.175
Kurs	.808
BI rate	.054
<i>Volume Perdagangan Saham</i>	.117

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian dan didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan, maka dalam melakukan uji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji normalitas shapiro-wilk. Uji normalitas data shapiro-wilk berdasar pada besaran signifikansi atau alpha (α) sebesar 0,05 sehingga saat P-value $>0,05$ artinya data berdistribusi normal dan saat P-value $<0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan data pada tabel, variabel *stock split* signifikan secara statistik ($p > 0,05$) dengan nilai 0,063. Dengan demikian, variabel *stock split* sesuai dengan distribusi normal. Tingkat signifikansi sebesar 0,175, yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel GCG berdistribusi normal. Karena variabel nilai tukar signifikan secara statistik pada tingkat yang lebih tinggi dari 0,05 (0,808), dapat dijelaskan bahwa bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Tingkat signifikansi variabel suku bunga BI adalah

0,054, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan jika variabel tersebut telah berdistribusi normal. Variabel *volume* perdagangan saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,117 dan dapat dikatakan bahwa variabel ini berdistribusi normal karena nilai signifikan yang lebih besar dari pada 0,05.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Stock split</i>	.970	1.031
GCG	.958	1.043
Kurs	.733	1.364
BI rate	.751	1.331

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Metode toleransi dan VIF digunakan dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas. Hasil nilai toleransi dan VIF akan digunakan untuk menentukan hasil pengujian ini. Dari hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa

Nilai *tolerance stock split* sebesar 0,970 yang berarti $> 0,100$

Nilai *tolerance* GCG sebesar 0,958 yang berarti $> 0,100$

Nilai *tolerance* kurs sebesar 0,733 yang berarti $> 0,100$

Nilai *tolerance* BI rate sebesar 0,751 yang berarti $> 0,100$

Dari hasil nilai *tolerance* pada semua variabel independen yang lebih dari 0,100 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel penelitian.

Adapun besar nilai variabel independen dengan metode VIF adalah sebagai berikut

Nilai VIF *stock split* sebesar 1,031 yang berarti $< 10,00$

Nilai VIF GCG sebesar 1,043 yang berarti $< 10,00$

Nilai VIF kurs sebesar 1,364 yang berarti $< 10,00$

Nilai VIF BI *rate* sebesar 1,331 yang berarti $< 10,00$

Dari hasil nilai VIF pada semua variabel independen yakni kurang dari 10,00 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel penelitian.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dalam perubahan waktu atau periode tertentu. Penelitian ini menggunakan uji durbin watson dalam analisis hasil.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

(n) Sampel	(n) Variabel bebas	Durbin Watson
34	4	2.228

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan jumlah sampel dan variabel bebas dalam penelitian ini pada tabel durbin watson diperoleh nilai dL sebesar 1,2078 dan nilai dU sebesar 1,7277. Dalam uji autokorelasi jika $du < d < 4-du$ maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai $1,7277 < 2,228 < 2,2723$ yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu objek penelitian pada penelitian lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser, dengan dasar nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(Constant)	.218
<i>Stock Split</i>	.488
GCG	.254
Kurs	.107
BI Rate	.376

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Parsial (Uji-t)

4.3.1.1 Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Tabel 4.7
Uji Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
Stock split	43.366	16.508	.014

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil dari uji t dapat diketahui bahwa untuk setiap penambahan 1 unit variabel *stock split*, maka akan meningkatkan nilai variabel terikat *volume* perdagangan saham sebesar 43,366. Dan menurut pada hasil pengujian parsial pada tabel 4.7 diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *stock split* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham dan hipotesis H1 diterima.

4.3.1.2 Pengaruh GCG *Value* Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Tabel 4.8
Uji Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
GCG	.136	.030	.000

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Tabel 4.8 menampilkan hasil uji-t, yang menunjukkan bahwa jika setiap penambahan 1 unit variabel GCG, maka akan meningkatkan nilai variabel terikat *volume* perdagangan saham sebesar 0,136. Pada hasil uji t tabel 4.7 dapat diperoleh hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berdasar pada hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan H2 diterima, sehingga GCG perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham.

4.3.1.3 Pengaruh Kurs Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Tabel 4.9

Uji Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
Kurs	.000	.000	.035

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Hasil dari uji t tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 unit kurs tidak memiliki perubahan signifikan terhadap *volume* perdagangan saham karena nilai $B = 0,000$. Namun, nilai signifikansi dari kurs yakni sebesar $0,035 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa H3 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham.

4.3.1.4 Pengaruh *BI Rate* Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Tabel 4.10
Uji Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
BI rate	.113	.041	.010

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan pada uji t tabel 4.10 dapat diketahui bahwa untuk setiap penambahan 1 unit variabel *BI rate* akan meningkatkan nilai variabel *volume* perdagangan saham senilai 0,113. Menurut hasil uji t variabel *BI rate* diperoleh nilai signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya variabel *BI rate* memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *volume* perdagangan saham.

4.3.2. Uji Simultan

Tabel 4.11
Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regression	7.892	.000 ^b
Residual		

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Tabel 4.11 ditunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen adalah sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,892 dengan signifikansi hitung sebesar 0,000. Nilai perhitungan F tabel untuk data sampel ini adalah 2,70 sehingga dinyatakan bahwa nilai F hitung sebesar $7,892 > F \text{ tabel } 2,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Standar Deviasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.722 ^a	.521	.455	.307494

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,722. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian adalah sebesar 0,521 yang artinya variabel *stock split*, GCG, kurs, BI *rate* terhadap variabel *volume* perdagangan saham adalah sebesar 52,1%, sedangkan sisanya yakni 47,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas atau independen. Nilai adjusted R square adalah 0,455 (45.5%), yang menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat dikatakan cukup baik, tetapi ada kemungkinan beberapa variabel independen kurang berkontribusi secara signifikan.

Untuk dapat memprediksi kesalahan model atau dalam statistik disebut standar error model dalam menjelaskan variabel dependen digunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh secara signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Salah satu faktor yang melatar belakangi hal ini adalah karena saat dikeluarkannya kebijakan *stock split* harga saham cenderung rendah karena pemecahan saham yang dilakukan (Yuniartini dan Sedana, 2020). Oleh karena itu, tidak jarang beberapa calon investor akan tertarik untuk melakukan pembelian saat *stock split* dilakukan. Tidak hanya itu, adanya kemudahan dari harga yang turun ini tidak jarang akan membuat beberapa investor lebih memilih menunggu perusahaan besar mengeluarkan kebijakan *stock split* terlebih dahulu kemudian melakukan pembelian saham di perusahaan tersebut. Tentulah hal ini akan memicu *volume* perdagangan saham yang terjadi pada masa *stock split* dilakukan. *Stock split* memiliki pengaruh terhadap *volume* perdagangan saham karena kebijakan ini mampu meningkatkan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu *stock split* berlangsung.

Dalam periode *stock split* para *trader* maupun spekulator berpotensi sangat aktif dalam pasar, ini dikarenakan kebijakan *stock split* sering kali menciptakan sentimen pasar yang kemudian tidak hanya menarik perhatian investor jangka panjang, namun juga beberapa investor jangka pendek dan spekulator. Kebijakan pemecahan saham akan meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga lebih mudah untuk diperdagangkan. Ketika saham mudah untuk diperdagangkan, maka akan mempengaruhi *volume* perdagangan saham karena banyaknya investor yang terlibat di pasar. Salah satu faktor yang akhirnya mempengaruhi *volume* perdagangan saham adalah meningkatnya minat investor terhadap kebijakan pemecahan saham untuk saham-saham tertentu. Meskipun pemecahan saham tidak mengubah nilai fundamental perusahaan, namun dapat menciptakan peluang bagi calon investor untuk memanfaatkan perubahan likuiditas dan sentimen pasar, sehingga secara langsung mempengaruhi intensitas *volume* perdagangan saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sitiyarningrum, 2022); (Albari, 2022); (Prastiwi et al., 2022) dengan penemuan bahwa kebijakan *srock split* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* merupakan sinyal positif bagi investor, karena memberikan persepsi bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan optimis terhadap prospek pertumbuhan. Penurunan harga saham secara nominal setelah *stock split* membuat saham lebih terjangkau bagi investor ritel dan meningkatkan likuiditas pasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

signalling teori yang menjelaskan tentang bagaimana respon investor saat adanya sinyal pasar yang mana dalam penelitian ini adalah informasi atau pengumuman kebijakan *stock split* (Qotimah & Kalangi, 2023). Dikeluarkannya sinyal *stock split* oleh sebuah emiten selain memperlihatkan peluang informasi harga yang lebih terjangkau juga memberikan sinyal bahwa keadaan internal perusahaan pemilik saham memiliki prospek baik dan stabil. Saat pasar memberikan sinyal yang positif tersebut dengan disertai keadaan saham yang ada semakin *liquid* dan peminat pasar tersebut cukup mampu dikatakan banyak, maka saat itulah *volume* perdagangan saham juga ikut dipengaruhi oleh pasar, sehingga menurut pada hasil penelitian dapat dijabarkan bahwa adanya sinyal *stock split* mampu mempengaruhi tingkat *volume* perdagangan saham di pasar.

Beberapa perusahaan besar pada tahun 2023 hingga awal 2025, seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Mitra Adiperkasa Tbk, telah melakukan *stock split* sebagai bagian dari strategi korporasi dalam memperluas basis investor dan meningkatkan likuiditas saham. Langkah ini terbukti efektif, dan dapat ditunjukkan melalui kondisi perusahaan pasca *stock split*, yang mana saham-saham tersebut mengalami peningkatan aktivitas perdagangan, yang artinya mencerminkan respon positif dari pasar. Fenomena ini memperkuat temuan bahwa *stock split* yang dilakukan dengan perhitungan yang sesuai bukan hanya akan menjadi keputusan teknis, melainkan juga strategi komunikasi yang mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap kinerja dan masa depan perusahaan.

Dalam pandangan Islam, diajarkan pentingnya melakukan perencanaan keuangan salah satunya dengan melakukan investasi untuk masa depan. Sebagai calon investor penting untuk lebih memahami informasi yang ada di pasar serta memahami setiap peluang yang ada agar mampu mendapatkan keuntungan namun tetap dengan cara yang tidak melanggar ajaran agama. Seorang calon investor yang bijak akan mempertimbangkan atau bahkan mengambil peluang adanya kemudahan seperti *stock split* untuk mendapatkan saham perusahaan yang berkinerja baik dengan harga lebih terjangkau. Dijelaskan pada QS. Al Hajj ayat 78 sebagai berikut

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ
إِبْرَاهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ
عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۚ

(الحج/22: 78) ﴿٧٨﴾

Artinya :

78. “Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”

Ayat ini mengajarkan adanya anjuran untuk berinvestasi secara bijak dan memastikan jika hasil dari investasi yang dilakukan dapat membawa manfaat bagi calon investor maupun pelaku pasar modal lain. Adanya kebijakan *stock*

split dapat menjadi peluang bagi investor untuk mendapatkan saham perusahaan dengan harga lebih rendah, strategi ini akan memberikan kemudahan sekaligus dapat mendatangkan keuntungan saat dimanfaatkan dengan baik. Ayat ini juga menjelaskan bahwa sebagai perusahaan pemilik modal yang mengeluarkan saham agar tetap memperhatikan syariat Islam, yang mana investasi menurut Islam tidak dimaksudkan untuk menyulitkan, tetapi untuk memudahkan dan memberikan keberkahan bagi orang lain.

Kebijakan investasi yang mempengaruhi harga saham tentulah akan sangat menggiurkan untuk berinvestasi, namun setiap keputusan memiliki konsekuensi dan investor harus bertanggung jawab atas risiko yang diambil, oleh karena itu keputusan investasi harus didasarkan pada analisis dan pertimbangan yang matang serta tidak mudah terpengaruh oleh keputusan emosional. Keputusan untuk melakukan investasi juga ditinjau berdasar pada faktor psikologi (Agustin & Khasanah, 2023). Investor harus mampu untuk tetap memperhatikan prospek dari fundamental perusahaan yang mengeluarkan kebijakan *stock split*. Memahami setiap kebijakan yang ada di pasar modal dengan baik akan membantu calon investor dalam mengambil setiap peluang investasi. Hal ini penting dilakukan agar investor memperoleh maksimal keuntungan yang diinginkan serta mampu bertahan untuk jangka panjang.

Dalam tafsir Jalalayn membahas mengenai QS. Al Hajj ayat 78 bahwa menegakkan agama Islam dilakukan dengan berjihad pada jalan Allah. Menurut pada isi tafsir ini, ajaran Islam sekali-kali tidak akan menjadikan umat

dalam kesempitan dan kesusahan dalam suatu hal yang mana hal tersebut akan membuat seseorang sulit untuk melakukannya. Untuk itu Islam selalu memberikan kemudahan kepada umatnya dalam hal darurat sekalipun (Al-Mahalli & Al-Suyuti, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam dirancang dengan kemudahan dan tidak memberatkan. Implementasi mengenai bahasan ini muncul dalam kebijakan *stock split* yang memberikan kemudahan baik dari segi jumlah per lembar saham hingga harga saham yang dapat dijangkau oleh beberapa investor untuk membeli saham perusahaan besar yang diinginkan.

Konsep *stock split* dapat diperdalam melalui hadist Rasulullah yang menyebutkan bahwa

"Semoga Allah merahmati seseorang yang bersikap toleran ketika menjual, ketika membeli, dan ketika menagih haknya." (HR. Bukhari No. 2076) (Al-Bukhari, 1997).

Hadist ini mengajarkan bahwa Islam menganjurkan kemudahan dalam transaksi ekonomi. Dalam mengeluarkan kebijakan *stock split*, perusahaan mempermudah investor dengan menurunkan harga saham per lembar, sehingga lebih banyak orang akan mampu berinvestasi. Ini juga sejalan dengan anjuran Rasulullah yakni untuk memudahkan urusan sesama manusia. Segala transaksi dalam Islam termasuk yang berkaitan dengan saham dan investasi harus dilakukan tanpa menimbulkan mudharat bagi salah satu pihak. Dan *stock split* sendiri tidak mengubah nilai intrinsik saham serta hanya memecahnya menjadi

jumlah lebih kecil, sehingga selama dilakukan secara transparan maka kebijakan ini tidak menimbulkan ketidakadilan atau kerugian bagi investor.

4.4.2. Pengaruh GCG *Value* Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai GCG berpengaruh signifikan terhadap jumlah perdagangan saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, sistem tata kelola perusahaan yang baik dapat memengaruhi jumlah saham yang diperdagangkan, hal ini dapat ditunjang karena beberapa faktor yakni, perusahaan yang menerapkan GCG mampu untuk melakukan transparansi, akuntabilitas, serta melakukan perlindungan terhadap kepentingan kepemilikan manajerial maupun institusional dengan baik, dan hal inilah yang kemudian meningkatkan kepercayaan calon investor. Bagi para investor yang ragu dengan adanya pengeluaran kebijakan *stock split* dengan sentimen pasar yang tinggi, serta adanya peluang spekulasi maupun manipulasi pasar dalam periode *stock split*, maka mempertimbangkan berinvestasi dengan perusahaan *stock split* yang sudah menerapkan GCG dapat menjadi salah satu jalan keluar. Investor akan lebih tertarik dan percaya pada perusahaan dengan tata kelola yang baik karena secara ketat lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan operasionalnya (Putra et al., 2022).

Saham perusahaan dengan GCG tinggi seperti saham perusahaan *blue chip* ketika *stock split* akan mengalami peningkatan *volume* perdagangan saham karena selain adanya ketertarikan investor terhadap harga saham yang lebih

rendah, banyak investor merasa aman untuk berinvestasi karena perusahaan tersebut telah menerapkan GCG. Oleh karena itu, GCG *value* dapat berpengaruh terhadap *volume* perdagangan saham. Dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu indikator yang melatar belakangi pengaruh GCG terhadap *volume* perdagangan saham pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kepercayaan calon investor, penerapan GCG mampu menarik minat institusi, mampu mengurangi adanya risiko skandal atau manipulasi saat *trading stock split*. Maka saat perusahaan menerapkan GCG investor akan lebih mudah percaya yang berpotensi meningkatnya permintaan saham dan kemudian mempengaruhi tingkat *volume* perdagangan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Berglund (2020); (Jannah & Faisal, 2019) yang menyatakan bahwa GCG *value* memiliki pengaruh yang positif terhadap *volume* perdagangan saham. Dalam penelitian terdahulu dijelaskan kaitan antara GCG *value* yang membawa dampak terhadap likuiditas saham perusahaan, yang kemudian secara tidak langsung saat terjadinya *stock split* suatu saham lebih mudah diperjualbelikan di pasar. Adanya kemudahan dalam bertansaksi dengan harga perlembar saham yang lebih rendah akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat, dan *volume* perdagangan saham cenderung naik. Dalam kondisi pasar modal saat ini, perusahaan-perusahaan yang secara konsisten meraih skor GCG tinggi seperti bank-bank BUMN atau emiten sektor consumer menunjukkan aktivitas perdagangan saham yang relatif tinggi dan stabil. Hal ini menandakan bahwa investor semakin memperhatikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas

manajemen perusahaan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Di tengah ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2025, kepercayaan pasar terhadap tata kelola perusahaan yang baik menjadi bekal penting dalam menjaga likuiditas dan daya tarik saham dalam bursa pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi di dalamnya (Lestari & Zulaikha, 2021). Semakin tinggi minat investor dalam aktivitas perdagangan saham, maka secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan *volume* perdagangan saham, sehingga sistem tata kelola perusahaan yang terorganisir dengan baik akan mendukung harapan peningkatan investor dalam sebuah perusahaan. Dalam teori *agency* ini antara pemegang saham dan manajemen perusahaan pada akhirnya akan saling memberikan mendukung keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik saat melakukan *stock split* cenderung lebih dipercaya oleh investor, mengurangi risiko spekulasi berlebihan. Karena hal inilah GCG *value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham.

Dalam Al Quran surah Al Maidah ayat 8 dijelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾ (المائدة/5: 8)

Artinya :

8. *“Wahai orang-orang yang beriman, belalah kebenaran karena Allah dan jadilah saksi yang tidak memihak. Tahanlah keinginan untuk berlaku tidak adil karena Anda membenci suatu kaum tertentu. Bersikap adil akan mendekatkan Anda kepada ketakwaan, maka berusahalah sebaik-baiknya. Bertawakallah hanya kepada Allah. Allah sangat memperhatikan tindakan Anda.”*

Dalam Al-Qur'an sendiri prinsip GCG merupakan gambaran tata kelola perusahaan yang baik yang dapat dikaitkan dengan konsep transparansi, kejujuran, keadilan dan pertanggungjawaban dari pihak perusahaan yang mengeluarkan saham. Untuk melakukan investasi saham, seorang muslim dianjurkan untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi dan memastikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan praktik yang melanggar syariat Islam seperti praktik korupsi, manipulasi, ataupun dugaan manipulasi bisnis lainnya. Memilih perusahaan dengan hati-hati yang menjalankan bisnisnya dengan prinsip kejujuran dan transparansi selain sesuai dengan syariat Islam, seorang investor tentunya juga akan lebih tenang dan mendapatkan keuntungan saat berinvestasi. Dalam konteks investasi, QS. Al Maidah ayat 8 menjelaskan bahwa penting untuk memilih perusahaan yang menerapkan prinsip kebenaran atau transparansi dan etika dalam bisnisnya, karena tata kelola yang baik adalah bagian dari prinsip syariah dalam berbisnis.

Dijelaskan pada tafsir Jalalayn bahwa kaum muslim diperintahkan untuk menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada setiap orang. Dikatakan dalam tafsir *“Jangan biarkan kebencianmu terhadap suatu kaum menyebabkanmu bertindak tidak adil. Sebaliknya, tegakkanlah imanmu kepada Allah dan kebenaran-Nya.”* (Al-Mahalli & Al-Suyuti, 2017). Berilaku adil dalam hal ini

adalah dengan melakukan transparansi data perusahaan dan keadaan perusahaan. Sehingga tidak ada satu investor saja yang akan diuntungkan. Keterbukaan akan sistem perusahaan akan memberikan akses lebih luas kepada setiap orang yang akan melakukan investasi. Tidak hanya memberikan manfaat untuk investor lama perusahaan, memberikan keterbukaan informasi perusahaan ini juga akan menjadi peluang bagi calon investor baru dalam memilih peluang investasi.

Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim (Muttafaq ‘alaih, H.R. Bukhari No. 2079 dan Muslim No. 1532) disebutkan bahwa

"Selama mereka belum putus, pembeli dan penjual bebas memutuskan apakah akan meneruskan transaksi atau tidak. Keberhasilan transaksi mereka bergantung pada seberapa terus terang dan jujur mereka satu sama lain. Namun, manfaat transaksi mereka akan hilang jika mereka tidak jujur dan menyembunyikan sesuatu." (Al-Bukhari, 1997) (Muslim, 2007)

Hadist ini menekankan bahwa bisnis yang dijalankan dengan jujur dan amanah akan memiliki keberkahan dan bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Islam melarang segala bentuk manipulasi dalam bisnis, seperti menyembunyikan sesuatu, kecurangan dalam laporan keuangan, penipuan kepada investor dan masih banyak lagi. Hadist ini menegaskan bahwa kejujuran dalam bisnis bukan hanya etika, tetapi juga bagian dasar dari ajaran Islam. Hal ini menunjukkan penting untuk memilih perusahaan yang memiliki tata kelola yang jujur dan transparan. Dengan adanya sistem GCG seorang investor dapat meminimalisir keraguan untuk melakukan investasi, dan pada sisi perusahaan juga akan membawa dampak yang besar bagi keuntungan perusahaan saat saham yang dijual menarik banyak investor dalam perdagangan pasar modal.

4.4.3. Pengaruh Kurs Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Nilai kurs memiliki pengaruh yang signifikan karena faktor seperti daya beli investor, kondisi ekonomi dan bisnis, serta karena adanya pengaruh investor asing yang dapat juga terlibat dalam pasar saham. Menurut data yang ada investor asing memiliki peran signifikan di pasar saham Indonesia. Meskipun jumlah investor domestik meningkat, investor asing masih menguasai porsi aset yang besar. Investor asing menguasai 41,96% aset di pasar modal Indonesia, sementara sisanya sebesar 58,04% dimiliki oleh investor domestik (Ramadhani, 2023). Kurs juga mempengaruhi arus modal asing yang berkontribusi pada likuiditas saham, sehingga semakin tinggi likuiditas saham, semakin aktif perdagangan di pasar saham. Saat kurs rupiah stabil atau menguat, investor asing akan lebih percaya diri untuk masuk dan kemudian likuiditas pasar akan ikut meningkat. Dan sebaliknya, ketidakstabilan kurs bisa menyebabkan likuiditas menurun karena investor lebih berhati-hati.

Oleh karena inilah kurs mata uang secara signifikan mampu mempengaruhi tingkat *volume* perdagangan saham. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atika, 2020); (Safitri & Jamal, 2020) yang juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs mata uang dengan *volume* perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi persepsi investor, terutama investor asing, dalam melakukan transaksi di pasar saham. Ketika kurs mengalami pelemahan, daya

tarik investasi dapat menurun akibat risiko nilai tukar, sehingga memengaruhi intensitas aktivitas jual beli saham. Sebaliknya, kurs yang stabil atau menguat cenderung menciptakan sentimen positif terhadap pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kurs yang menyatakan bahwa fluktuasi kurs mata uang suatu negara dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Fitriani et al., 2022). Saat kurs mata uang domestik mengalami peningkatan sering kali dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan kestabilan ekonomi dan potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi, kesempatan seperti ini akan diambil oleh investor untuk melakukan investasi. Sebaliknya, pelemahan kurs menimbulkan kekhawatiran calon investor untuk melakukan investasi terhadap saham. Nilai kurs akan menunjukkan daya beli masyarakat terhadap aset-aset tertentu. Ketika kurs mata uang tidak anjlok atau stabil, investor akan lebih percaya dan tertarik melakukan perdagangan saham dan menyimpan kekayaan dalam bentuk investasi keuangan seperti saham yang memiliki jangka waktu lebih panjang daripada instrumen investasi lain, sehingga secara signifikan kurs berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham.

Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume perdagangan saham di Indonesia dapat dilihat dari beberapa peristiwa ekonomi pada tahun 2025 ini, yang mana pada awal tahun 2025, nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan terhadap dolar AS, mendekati rekor terendah sejak krisis 1998, yaitu sekitar Rp16.580 per dolar AS. Pelemahan ini dipicu oleh kekhawatiran investor terhadap kebijakan fiskal pemerintah baru yang dianggap ekspansif,

seperti program makan gratis, serta ketidakpastian mengenai stabilitas fiskal dan potensi intervensi politik dalam pengelolaan keuangan negara. Peristiwa ini mengakibatkan investor asing menarik dana dari pasar saham Indonesia dan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam dalam awal tahun 2025. Penurunan IHSG akan membuat sentimen pasar menjadi negatif dan dapat memengaruhi volume perdagangan saham, baik turunnya minat beli karena investor pasif atau potensi terjadinya aksi spekulatif dalam transaksi pasar.

Perdagangan saham dalam Islam harus dilakukan berdasarkan perhitungan dan analisis secara mendalam, agar tidak terjadi spekulasi berlebihan yang beresiko tinggi untuk calon investor. Transaksi perdagangan yang menghasilkan spekulasi tinggi dapat mendatangkan resiko yang besar pula. Adanya unsur ketidakjelasan dari spekulasi yang berlebihan inilah yang tidak dibolehkan dalam ajaran Islam (Khasanah, 2022). Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (No. 1513) menyatakan bahwa “*Rasulullah melarang jual beli yang mengandung gharar*” (Muslim, 2007). Gharar atau ketidakpatian dalam konteks investasi ini terjadi saat kurs mata uang tidak stabil atau hanya sekedar spekulasi saat *short selling trading*. Pasar yang tidak kondusif karena harga lebih dipengaruhi oleh spekulasi akan merugikan salah satu pihak, sehingga Islam mengajarkan untuk melakukan investasi berdasar pada analisis secara fundamental dan menekankan adanya transparan dan adil bagi kedua belah pihak

Penggunaan kurs yang sesuai dengan syariat agama Islam dijelaskan dalam QS. An Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (النساء/4: 29)

Artinya

29. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan jual beli yang berdasarkan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Dijelaskan dalam QS An Nisa ayat 29 bahwa dalam perdagangan Islam diajarkan untuk melakukan adanya transparansi dalam transaksi. Dalam pengimplikasian investasi, adanya perbedaan nilai mata uang setiap negara tentulah membawa pertimbangan setiap investor. Oleh karena itu dengan mengetahui berapa besar nilai kurs pada suatu periode akan memberikan nilai transparan dan adil pada calon investor. Hal ini tentunya sangat diperlukan agar tidak ada yang dirugikan baik perusahaan yang mengeluarkan saham maupun calon investor.

Transaksi yang berdasar pada saling terbuka dan saling setuju antar pihak merupakan transaksi yang dianjurkan dalam Islam. Dengan pendekatan prinsip keadilan dan transparansi akan memiliki dampak terhadap minat investor, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan dalam transaksi keuangan. Jika dikaitkan dengan pasar saham dan investasi,

prinsip-prinsip ini dapat menjadi dasar dalam memilih kurs yang lebih mencerminkan stabilitas ekonomi dan keadilan bagi para calon investor.

Dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah dalam melakukan transaksi bisnis agar dijalankan atas dasar kerelaan kedua belah pihak (Shihab, 2002). Hal ini menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam berbisnis. Dalam investasi yang sehat dan sesuai syariah, kurs berfungsi sebagai alat yang mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara. Umat Islam didorong untuk menggunakan kurs secara etis dalam investasi sehingga penting dengan mengetahui tingkat kurs yang ada dalam periode tertentu agar baik pihak perusahaan maupun calon investor tidak dirugikan.

4.4.4. Pengaruh BI *Rate* Terhadap *Volume* Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BI *rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. BI *rate* adalah salah satu faktor makroekonomi yang berdampak langsung pada biaya pinjaman, investasi, dan daya beli investor, karena itulah variabel ini sangat memengaruhi *volume* perdagangan saham. Ketika nilai BI *rate* naik, melakukan perdagangan saham menjadi kurang menarik bagi mayoritas investor, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa saat BI *rate* mengalami kenaikan, para investor akan berpindah kepada instrumen investasi lain seperti obligasi ataupun deposito. Namun saat nilai BI *rate* turun, akan banyak investor

yang tertarik masuk dalam pasar saham dan melakukan *trading*. Oleh karena itulah nilai *BI rate* mampu mempengaruhi *volume* perdagangan saham.

Meski banyak faktor lain yang menarik dan mampu mendorong investor untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan, namun saat nilai *BI rate* sedang naik atau mungkin tidak stabil calon investor cenderung tidak melakukan investasi. Hal ini dikarenakan faktor eksternal seperti *BI rate* sangat mempengaruhi jumlah nominal investasi yang akan dikeluarkan investor dan mempengaruhi pula besaran potensi besar keuntungan yang akan didapat, sehingga naik turunnya nilai *BI rate* akan ikut mempengaruhi minat investor yang dapat dilihat dari intensitas *volume* perdagangan saham yang terjadi di pasar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dan Jamal, 2020); Bayo dan Jamal (2020) yang juga menunjukkan adanya pengaruh antara *BI rate* dengan *volume* perdagangan saham. Kenaikan *BI rate* cenderung menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam bertransaksi saham, karena imbal hasil dari instrumen berpendapatan tetap seperti deposito atau obligasi menjadi lebih menarik. Sehingga *volume* perdagangan saham dapat mengalami penurunan karena terjadi perpindahan preferensi investasi. Oleh karena itu, suku bunga acuan memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi pelaku pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *trading range theory*, yang menekankan bahwa investor akan menyesuaikan aktivitas perdagangan berdasarkan kondisi pasar dan ekspektasi terhadap pergerakan harga saham (Kristianiarso, 2014). Ketika *BI rate* diturunkan oleh BI pada kuartal pertama tahun 2025 ini dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi, volume perdagangan saham mengalami peningkatan signifikan, khususnya pada sektor perbankan dan properti. Hal ini menunjukkan bahwa investor merespons positif terhadap kebijakan moneter yang lebih longgar dengan meningkatkan aktivitas jual beli saham. Investor cenderung melakukan transaksi lebih aktif saat harga saham berada dalam "*trading range*" tertentu, yaitu rentang harga yang dianggap wajar berdasarkan kondisi ekonomi dan suku bunga. Jika ada faktor eksternal seperti perubahan *BI rate* yang menyebabkan rentang harga saham dapat berubah, potensi investor untuk bertahan melakukan investasi adalah kecil akibatnya *volume* perdagangan saham juga dapat terganggu atau mengalami penurunan. Perubahan nilai *BI rate* yang mempengaruhi rentang harga saham inilah yang kemudian berdampak pada *volume* perdagangan saham.

BI rate sebagai suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas moneter secara tidak langsung akan mempengaruhi besar suku bunga pinjaman dan tabungan di bank. Dalam Islam, agama lebih mendorong sistem ekonomi berbasis keadilan dan bagi hasil, bukan berbasis bunga. Namun, *BI rate* bukan riba secara langsung, tetapi bisa menjadi pemicu praktik riba dalam sistem perbankan konvensional. Dan dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada kesesuaian Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan kurs sehingga setiap orang diberikan kesempatan untuk melakukan investasi secara adil dan merata dan tidak memperkaya segelintir pihak. Yang mana dalam kajian investasi Islam juga menekankan prinsip keadilan, oleh karena itu *BI*

melakukan pengendalian suku bunga agar tidak terjadi suku bunga terlalu tinggi dan bisa menghambat investasi yang sehat. Dijelaskan dalam QS. Al Hasyr ayat 7 yang berbunyi

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾ (الحشر/59: 7)

Artinya :

7. “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Dalam ayat ini dijelaskan "... supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...." Prinsip ini menegaskan pentingnya distribusi ekonomi yang adil, yang bertolak belakang dengan sistem bunga yang bisa memperkaya beberapa pihak saja. Dalam perspektif Islam, stabilitas ekonomi merupakan aspek penting dalam menciptakan sistem yang adil dan transparan bagi investor. Dengan bank Indonesia yang menjaga kestabilan suku bunga akan mendorong terciptanya lingkungan investasi yang

lebih stabil, di mana keuntungan diperoleh secara wajar tanpa adanya eksploitasi berlebihan oleh pihak tertentu. Dalam perspektif Islam, kestabilan ini sejalan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi, sehingga dengan demikian akan tercipta pula stabilitas investasi.

Definisi *daulah* dijelaskan oleh M Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir Al-Misbah, menurut pandangan ini, *daulah* adalah sesuatu yang jika diwariskan harus diperoleh secara tidak langsung. Seperti halnya harta benda, hendaknya tidak boleh tetap berada di tangan segelintir orang, melainkan harus diedarkan secara bebas sehingga semua orang dapat menikmatinya (Afiruddin, 2021). Untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat memperoleh manfaat dari distribusi kekayaan yang adil, penggalan ayat ini menguraikan prinsip dasar ekonomi Islam. Stabilitas investasi yang didukung oleh kebijakan moneter dalam menjaga nilai *BI rate* akan menciptakan sistem keuangan yang lebih berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, sebagaimana yang diajarkan dalam *maqashid syariah* untuk menjaga harta serta mencegah ketimpangan dalam kegiatan ekonomi.

Dalam hadist Rasulullah menjelaskan dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anh*, ia berkata :

"Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, harga-harga barang sedang mahal, maka tetapkanlah harga untuk kami.' Maka Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya Allah-lah yang menetapkan harga, yang menggenggam (menyempitkan rezeki), yang melapangkan (memberi kelimpahan rezeki), dan yang memberi rezeki. Sesungguhnya aku berharap ketika bertemu dengan Allah, tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena suatu kezaliman dalam hal darah atau harta'."

(HR. Bukhari no. 2139) (Al-Bukhari, 1997)

Hadist ini menunjukkan bahwa kestabilan ekonomi dan harga adalah bagian dari sistem yang sesuai dengan ekonomi secara syariat Islam, manusia memiliki peran di dalam mengatur dan menjaga keseimbangan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang harus mampu menyesuaikan nilai *BI rate* sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang terjadi, agar ekonomi dapat tetap stabil. *BI rate* harus digunakan sebagai alat untuk menjaga stabilitas ekonomi, bukan sebagai sarana eksploitasi maupun kepentingan kelompok tertentu.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis beberapa uji penelitian yang telah dilakukan pada 34 sampel perusahaan yang mengeluarkan kebijakan *stock split* dalam periode 2018 hingga 2023 diperoleh kesimpulan berikut ini :

1. *Volume* perdagangan saham dipengaruhi oleh kebijakan *stock split*. Hal ini disebabkan karena ketika suatu perusahaan menerapkan kebijakan pemecahan saham, harga saham cenderung menurun dan kemudian menarik lebih banyak investor. Saham lebih mudah diperdagangkan dan dilikuidasi sebagai hasil dari kebijakan pemecahan saham ini, yang juga meningkatkan jumlah saham yang beredar. Situasi ini menarik bagi investor karena menurunkan harga saham, membuatnya lebih mudah diperdagangkan. Kebijakan *stock split* mendorong peningkatan minat beli terhadap saham perusahaan sehingga aktivitas perdagangan berpotensi meningkat. Sentimen pasar yang terbentuk akibat *stock split* kemudian membuat peningkatan terhadap *volume* perdagangan saham.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikan variabel GCG dapat disimpulkan bahwa GCG perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Hal ini dikarenakan adanya unsur transparansi dan akuntabilitas yang baik dapat meningkatkan

kepercayaan investor. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung menarik lebih banyak investor, terutama dalam kondisi *stock split* yang berpotensi menciptakan spekulasi pasar. Perusahaan yang memberlakukan GCG cenderung akan mengalami intensitas *volume* perdagangan dalam masa *stock split* karena investor yang merasa lebih aman ketika berinvestasi pada perusahaan yang lebih terjamin.

3. Variabel kurs terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Fluktuasi nilai tukar akan mempengaruhi daya beli investor dan arus modal asing yang masuk ke pasar saham. Ketika kurs stabil atau menguat, baik investor lokal maupun investor asing akan berpeluang untuk lebih percaya dan melakukan transaksi dalam pasar modal. Sebaliknya, ketika kurs sedang mengalami ketidakstabilan maka investor akan lebih berhati-hati yang mana dapat berpotensi tidak melakukan investasi dan berdampak pada penurunan *volume* perdagangan saham.
4. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel *BI rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *volume* perdagangan saham. *BI rate* sebagai suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara langsung terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. *BI rate* adalah salah satu faktor makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap pasar saham, termasuk *volume* perdagangan

saham. Suku bunga pinjaman, daya beli konsumen, dan besarnya *return* dari instrumen investasi lainnya sangat dipengaruhi oleh perubahan BI *rate* sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi calon investor.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa saran sebagai berikut ::

1. Bagi investor dan calon investor baik lokal maupun asing disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan kebijakan *stock split* sebagai peluang dan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagai investor diharapkan untuk tetap menganalisis fundamental perusahaan dan kondisi pasar sebelum melakukan investasi. Investor juga perlu memperhatikan faktor GCG dalam menilai prospek saham, karena perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan terpercaya dalam jangka panjang. Faktor makroekonomi seperti kurs dan BI *rate* juga sebaiknya dipertimbangkan, terutama bagi investor yang berinvestasi dalam saham perusahaan yang memiliki eksposur tinggi terhadap mata uang asing atau utang luar negeri.
2. Bagi perusahaan yang mengeluarkan kebijakan *stock split* disarankan untuk memastikan bahwa keputusan untuk melakukan *stock split* didasarkan pada strategi bisnis jangka panjang, bukan hanya sebagai upaya sementara untuk

menarik minat investor. Selain itu, penerapan GCG yang lebih diperkuat akan sangat diperlukan agar calon investor memiliki kepercayaan lebih tinggi terhadap keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi pemerintah dan regulator pasar modal yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan agar terus meningkatkan transparansi informasi terkait aksi korporasi seperti *stock split* ini agar investor dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan mampu melakukan investasi secara lebih terstruktur dan bijaksana.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan perluasan cakupan objek penelitian ke sektor lain yang lebih spesifik, memperluas periode pengamatan, ataupun menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi TVA, seperti tingkat inflasi, sentimen pasar, atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan agar dapat membandingkan dampak *stock split* terhadap saham di pasar syariah dan pasar konvensional untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam respons investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Agustin, A., & Khasanah, U. (2023). Peran Literasi Keuangan Syariah Memoderasi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 7(1), 613–625. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6279>
- Al-Bukhari, M. I. I. (1997). *Sahih al-Bukhari: Arabic-English (Vol. 3)*. Riyadh: Darussalam.
- Albari, N. A. (2022). Pengaruh Stock Split Dan Kinerja Keuangan Terhadap Trading Volume Activity Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri*.
- Andiani, L. (2020). Kebijakan Deviden Dan Hutang Serta Keputusan Invetasi Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Inspirasi ; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).
- Atika, B. (2020). Pengaruh Dividen Announcement, Capital Gain dan Kurs Terhadap Trading Volume Activity (Studi Kasus pada Saham Syariah yang Terdaftar di JII Tahun 2015-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 1–15. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.6679>
- Ayu Trisna Dewi, H. R. (2014). *Studi Empiris Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Right Issue Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. 3455–3472.
- Baskara, G. P., Suyanto, & Rahayu, S. R. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Dan Simple Moving Average Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1(1), 1–16.
- Bayo, D., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Borneo Student Research*, 1(3), 1552–1563. www.bi.go.id
- Berglund, T. (2020). Liquidity and Corporate Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm13030054>
- Damayanti, E. W., & Fitriyah, F. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Rasio Akuntansi Terhadap Peringkat Obligasi. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.2281>
- Fitriani, T., Asnawi, S. K., & Hendrian, H. (2022). Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume Perdagangan Terhadap Indeks Harga Saham. *Owner*, 6(2), 2145–2155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.842>

- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Hafiyyan. (2021). Masih Rugi Rp34,4 Triliun, Begini Kinerja Saham Garuda Indonesia (GIAA). *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20210718/192/1419018/masih-rugi-rp344-triliun-begini-kinerja-saham-garuda-indonesia-giaa>
- Haliza Shabila, H., Karina Karim, N., & Hudaya, R. (2022). Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Darurat Pada Perusahaan Sektor Transportasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 381–393. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.254>
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory*, 2000, 50–57.
- IDX. (2024). *No Title*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi>
- Jalal al-Din al-Mahalli, J. al-D. al-S. (2017). *Tafsir al-Jalalayn*. Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought.
- Jannah, W., & Faisal. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Likuiditas Saham Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(4), 672–684. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Juliana, R., & Thayogo, T. (2019). Stock Liquidity, Corporate Governance, and Leverage in Indonesia. *Riset*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35212/277622>
- Khasanah, U. (2022). *Ekonomi Islam: Reformulasi sistem keuangan syariah*. <http://repository.uin-malang.ac.id/12992/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/12992/1/12992.pdf>
- Kristianiarso, A. A. (2014). Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Harga Saham, Dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi pada Perusahaan Go Public yang Melakukan Stock Split Periode 2011-2014). *Jurnal OE*, VI(3), 345–358.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), h. 3.
- Manurung, E. (2021). *Jurnal JRAA Maret 21.pdf* (pp. 27–35). [http://repository.stie-yai.ac.id/781/1/Jurnal JRAA Maret 21.pdf](http://repository.stie-yai.ac.id/781/1/Jurnal%20JRAA%20Maret%2021.pdf)
- Masri dan Hadi, A. H. (2016). Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah. *Sosio-E-Kons*, 8(1), 62–71. www.bi.go.id

- Maxenchio Teja, C., & Lia Dama Yanti. (2023). Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan. *ECo-Fin*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i1.701>
- Muslim, A. imam. (2007). *English Translation of Sahih Muslim Vol. 1* (Huda Khattab (ed.)). Maktaba Dar-us-Salam.
- Ningrum, A. S., & Pangestuti, R. S. (2022). ... Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manifest*, 02(02). <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/manifest/article/download/7265/2749>
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4476>
- Prabowo, M. S. (2019). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam. *Qistie*, 11(2), 257–270. <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>
- Prastiwi Puspa Ningrum, Muhammad Miqdad, & N. I. W. (2022). Analisis Likuiditas Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7. [file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/14627-Article Text-51623-1-10-20231230.pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/14627-Article%20Text-51623-1-10-20231230.pdf)
- Putra, I. G. C., Manuari, I. A. R., & Puspayanti, N. K. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 105–118. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.105-118>
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Rahayu, A., & Haq, A. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Saham, Earning Per Share, Dan Return Saham Terhadap Keputusan Stock Split. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 81–96. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14883>
- Ramadhani, P. I. (2023). Begini Komposisi Investor Asing di Pasar Modal Indonesia. *Liputan 6*. https://www.liputan6.com/saham/read/5493550/begini-komposisi-investor-asing-di-pasar-modal-indonesia?utm_source=chatgpt.com
- Rianto, S. (2023). <https://www.mikirduit.com/>. <https://www.mikirduit.com/saham-unvr-si-raksasa-consumer-goods-yang-terjatuh/>

- Safitri, A., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Borneo Student Research*, 1(3), 1552–1563. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1058>
- Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 123–134.
- Salim, M. P. (2024). 1 Dollar Australia Berapa? Pahami Nilai Tukar dan Dampaknya Terhadap Rupiah. *Liputan 6*.
- Sari, P. E. P., & Dewi, A. K. R. S. (2021). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Idx30 Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh World Health Organization. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(03), 876–885.
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Penerbit Lentera Hati.
- Sitiyarningrum, V. A. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 345–354. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.14>.
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sumargianto, T. A., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Perubahan Kurs dan Trading Volume Activity Terhadap Return Saham. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(2), 97–114. <https://doi.org/10.30598/kupna.v1.i2.p97-114>
- Sumarsid, S. E., Eka, M. M., Asti, G., Rinda, M. M., Pangestuti, S., Astuti, Y., Tartiani, T., Pendekatan Secara Teori, M. M., & Kasus, K. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI; Pendekatan secara Teori dan Kajian Kasus*. 101–107. www.mitrawacanamedia.com
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Tari, D. N. (2021). <https://market.bisnis.com/>. *Breaking News*. <https://market.bisnis.com/read/20210218/192/1357868/usai-stock-split-saham-buyung-poetra-hoki-malah-turun>
- Timorria, I. F. (2022). Ini Penyebab Laba Bersih Grup Indofood INDF dan ICBP Ambles di Kuartal III/2022. *Bisnis.Com*.

<https://market.bisnis.com/read/20221201/192/1604103/ini-penyebab-laba-bersih-grup-indofood-indf-dan-icbp-ambles-di-kuartal-iii2022>

Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p68-81>

Yuniartini, N. K. W., & Sedana, I. B. P. (2020). Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1465. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p12>

ACGA Ltd. (2024). *ACGA*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar *stock split* perusahaan

Kode Perusahaan	Tanggal Stock Split
ASDM	12 Desember 2023
SKLT	05 Desember 2023
SOHO	13 November 2023
BBNI	06 Oktober 2023
MAPA	17 Juli 2023
TCID	06 Jun 2023
TUGU	24 Mei 2023
TMAS	23 Mei 2023
BMRI	04 April 2023
SMDR	31 Januari 2023
SKRN	06 Januari 2023
BEBS	21 Desember 2022
BYAN	02 Desember 2022
TPIA	23 Agustus 2022
JTPE	28 Juli 2022
HOMI	20 Juni 2022
HRUM	02 Juni 2022
SILO	08 April 2022
AKRA	12 Januari 2022
AMOR	08 Desember 2021
SCMA	29 Oktober 2021
BBCA	13 Oktober 2021
DIVA	02 September 2021
GOOD	09 Juli 2021
SRTG	18 Mei 2021
ERAA	31 Maret 2021
HOKI	18 Februari 2021
DIGI	17 November 2020
TBIG	14 November 2019
PTSN	04 Juli 2019
ZINC	04 April 2019
MFIN	28 Agustus 2018
GEMA	13 Juli 2018
TOPS	09 Juli 2018

Lampiran 2. Hasil uji SPSS

1. Pengujian statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stock split	34	.000	.012	.00479	.003292
GCG	34	-.344	9.741	4.36050	1.797803
Kurs	34	9584.530	11086.540	10374.87206	370.459012
BI rate	34	1.6600	7.0700	4.806618	1.5064853
Volume Perdagangan Saham	34	-.516	.929	.08918	.416589
Valid N (listwise)	34				

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stock split	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
GCG	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Kurs	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
BI rate	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Volume Perdagangan Saham	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

2. Pengujian asumsi klasik

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Stock split	.940	34	.063
GCG	.955	34	.175
Kurs	.981	34	.808
BI rate	.938	34	.054
Volume Perdagangan Saham	.949	34	.117

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Stock split	.970	1.031
	GCG	.958	1.043
	Kurs	.733	1.364
	BI rate	.751	1.331

a. Dependent Variable: *Volume* Perdagangan Saham

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.455	.307494	2.460

a. Predictors: (Constant), Blrate, GCG, Stocksplt, Kurs

b. Dependent Variable: TVA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.542	.457	.311576	2.228

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Kurs, Stocksplit, GCG, Blrate

b. Dependent Variable: TVA

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.549	1.155		.475	.638
Stocksplit	25.528	10.099	.424	2.528	.017
GCG	.018	.019	.167	.991	.330
Kurs	-5.178E-5	.000	-.097	-.502	.620
Blrate	-.002	.025	-.013	-.069	.945

a. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.452	13.772		-.832	.421
Stocksplit	451.779	155.153	.656	2.912	.012
GCG	.605	.233	.595	2.594	.022
Kurs	.000	.001	.073	.330	.747
Blrate	.019	.339	.013	.057	.956

a. Dependent Variable: LN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.707	.562		-1.259	.218
Stocksplit	.762	1.086	.120	.702	.488
GCG	-.011	.009	-.201	-1.164	.254
Kurs	8.393E-5	.000	.331	1.665	.107
Blrate	.011	.012	.177	.899	.376

a. Dependent Variable: absol_RES

3. Pengujian hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.985	4	.746	7.892	.000 ^b
Residual	2.742	29	.095		
Total	5.727	33			

a. Dependent Variable: *Volume* Perdagangan Saham

b. Predictors: (Constant), BI rate, GCG, Stock split, Kurs

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.129	1.888		-2.717	.011
Stock split	43.366	16.508	.343	2.627	.014
GCG	.136	.030	.588	4.479	.000
Kurs	.000	.000	.332	2.213	.035
BI rate	.113	.041	.407	2.749	.010

a. Dependent Variable: *Volume* Perdagangan Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.455	.307494

a. Predictors: (Constant), BI rate, GCG, Stock split, Kurs

Lampiran 3. Surat izin penelitian



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881 E-Mail fe@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 No. 09.01/GI-UINMLG/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa:

Nama : Wardatul Khumairoh

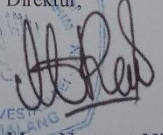
NIM : 210501110008

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Efek Stock Split, GCG Value, Kurs, Dan BI Rate Terhadap Intensitas Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 26 Februari 2025
 Direktur,

 Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
 NIP. 199109272019032023

BUKTI BEBAS PLAGIARISME

3/7/25, 12:15 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Wardatul Khumairoh
 NIM : 210501110008
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : **EFEK *STOCK SPLIT*, *GCG VALUE*, KURS, DAN *BI RATE* TERHADAP
 INTENSITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM
 (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-
 2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	20%	13%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Maret 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Wardatul Khumairoh
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 03 Juli 2002
 Alamat Asal : Dusun Kembang RT 001 RW 008 Desa Purwoasri,
 Kec. Singosari, Kab. Malang
 Telepon/Hp : 082110197616
 E-mail : arda50895@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK. Muslimat 01 Singosari
 2009-2015 : SD Negeri Purwoasri 02
 2015-2018 : SMP Negeri 02 Singosari
 2018-2021 : SMK An Nur Bululawang
 2021-2025 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2021 : Madrasah Diniyah Al Quran An Nur Bululawang
 2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maliki Malang
 2022-2023 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota UKM Lembaga Kajian, Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022
- Anggota Praktik Lab Keuangan Eldinar *Finance House* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022
- Anggota Maliki Podcast Crew tahun 2022

- Pengelola Jurnal UKM LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2021
- Menulis Karya Ilmiah dalam Jurnal UKM LKP2M tahun 2023
- Peserta Seminar Nasional “Literacy Celebration of HI” Tahun 2022
- Peserta Webinar Nasional “Metode Penelitian yang Disukai Scopus” Tahun 2024
- Peserta *Management Got Talent* Tahun 2021
- Peserta Training Nasional “Pelatihan *Public Speaking*” Tahun 2023
- Peserta Pelatihan Software Smart PLS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun Tahun 2024

Malang, 3 Maret 2025

Wardatul Khumairoh

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210501110008
Nama : WARDATUL KHUMAIROH
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : MANAJEMEN
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : AKSI CORPORATE STOK SPLIT, GCG VALUE, DAN KURS TERHADAP INTENSITAS TINGKAT VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Oktober 2024	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan proposal awal. Mengajukan proposal rencana skripsi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	04 November 2024	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 1 sampai 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	18 November 2024	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan terkait data sampel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	25 November 2024	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 1 sampai 3 (menyesuaikan tata cara kepenulisan dengan buku pedoman)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	26 November 2024	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 1 sampai 3 Penambahan novelty dan integrasi keislaman	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	28 November 2024	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 1 sampai 3 (revisi penulisan integrasi keislaman)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Desember 2024	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan revisi seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	19 Februari 2025	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	25 Februari 2025	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 4 pembahasan dan abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	28 Februari 2025	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 4 tentang isi pembahasan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Maret 2025	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan bab 1 sampai 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	06 Maret 2025	Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si	Bimbingan terkait persetujuan sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. Hj.UMROTUL KHASANAH,S.Ag, M.Si

Kajur / Kaprodi,